

**STRATEGI PENGHIMPUNAN ZIS (ZAKAT, INFAQ DAN
SEDEKAH) MELALUI DIGITAL QRIS DI BAZNAS
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



Oleh:

SUPRIANA ANGGREINY

NIM: 1704130030

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

2021 M /1443H

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STRATEGI PENGHIMPUNAN ZIS (ZAKAT, INFAQ
DAN SEDEKAH) MELALUI DIGITAL QRIS DI
BAZNAS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
NAMA : SUPRIANA ANGGREINY
NIM : 1704130030
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, April 2021

Menyetujui,

Pembimbing I

Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.Si
NIP. 19840321 201101 1 012

Pembimbing II

Wahyu Akbar, S.E., M.E
NIK. 199112282019031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 19631109 199203 1 004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam

Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.Si
NIP.19840321 201101 1 012

Scan by CamScanner

NOTA DINAS

**Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Supriana Anggreiny**

Palangka Raya, April 2021

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi FEBI
IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamua'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : **SUPRIANA ANGGREINY**
NIM : **1704130030**
Judul : **STRATEGI PENGHIMPUNAN ZIS (ZAKAT, INFAQ
DAN SEDEKAH) MELALUI DIGITAL QRIS DI
BAZNAS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas
perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing I



Enriko Tedjo Sukmana, S.Th.I.,M.Si
NIP. 19840321 201101 1 012

Pembimbing II



Wahyu Akbar, S.E.,M.E
NIK. 199112282019031004

Scan by CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **STRATEGI PENGHIMPUNAN ZIS (ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH) MELALUI DIGITAL QRIS DI BAZNAS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH** oleh Supriana Anggreiny NIM: 1704130030 telah *dimunaqasyahkan* Tim *Munaqasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 23 April 2021

Palangka Raya, Mei 2021

Tim Penguji

1. Dr. Svarifuddin, M.Ag

Ketua Sidang

(.....)

2. Ali Sadikin, M.si

Penguji Utama/I

(.....)

3. Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I.,M.Si.

Penguji II

(.....)

4. Wahyu Akbar, S.E.,M.E

Sekretaris Sidang

(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sabian, S.H, M.Si
NIP.196311091992031004

STRATEGI PENGHIMPUNAN ZIS (ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH) MELALUI DIGITAL QRIS DI BAZNAS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

ABSTRAK

Oleh: Supriana Anggreiny
NIM: 1704130030

Pesatnya perkembangan teknologi memberikan pengaruh terhadap perkembangan sistem pembayaran, kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran kedalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Sebagaimana adanya gaya hidup modern masyarakat, banyak institusi zakat yang menyediakan pembayaran zakat, infaq dan sedekah online salah satunya adalah yang ditawarkan oleh pihak BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah yaitu QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana Pelaksanaan QRIS pada BAZNAS Provinsi KALTENG? (2) Bagaimana Kendala yang didapat dalam Penggunaan QRIS? (3) Bagaimana Dampaknya bagi masyarakat

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan manajemen. Adapun subjek penelitian ini adalah Pihak BAZNAS Provinsi Kalteng sendiri terdiri dari Ketua, Wakil juga Staff yang ada di BAZNAS Provinsi Kalteng. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik pengabsahan data dengan triangulasi sumber dengan mengumpulkan data serta informasi dari berbagai sumber.

Hasil dari penelitian ini yang diterapkan kedalam Analisis SWOT adalah bahwa kekuatan dari Penggunaan Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalteng yaitu pelayanan yang baik dan ramah. Kemudian dari keaktifan dalam mempromosikan pembayaran digital QRIS di sosial media. Serta faktor kelemahan yaitu kurangnya sosialisasi dan edukasi seputar QRIS kepada masyarakat karena belum semua mengerti tentang pembayaran digital dikarenakan terbiasa menggunakan pembayaran secara tunai. Selanjutnya dengan perkembangan teknologi yang sangat canggih dan pengguna aktif internet menjadi peluang meluasnya penggunaan digital payment QRIS, mengenai tantangan sendiri bagaimana masyarakat memahami QRIS berbeda-beda.

Kata Kunci: ZIS, Penghimpunan dengan QRIS.

ZIS COLLECTION STRATEGY (ZAKAT, INFAQ AND ALMS) THROUGH DIGITAL QRIS IN BAZNAS, CENTRAL KALIMANTAN PROVINCE

ABSTRACT

By: Supriana Anggreiny

NIM: 1704130030

The rapid development of technology has influenced the development of the payment system, technological advances in the payment system have shifted the role of cash (currency) as a tool payment into a more efficient and economical form of non-cash payment. As with the modern lifestyle of society, many zakat institutions provide online zakat, infaq and alms payments, one of which is the one offered by BAZNAS in Central Kalimantan, namely QRIS (Quick Response Indonesia Standard). The formulation of the problems in this research are: (1) How is the QRIS Implementation in BAZNAS KALTENG Province? (2) What are the constraints encountered in using QRIS? (3) How the impact on society

This research is a field research using descriptive qualitative methods and management approaches. The subject of this research is the BAZNAS Central Kalimantan Province itself consisting of the Chairperson, Deputy as well as Staff at BAZNAS Central Kalimantan Province. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The technique of validating data is by triangulating sources by collecting data and information from various sources.

The results of this study which were applied to the SWOT analysis were that the strength of using Digital QRIS in BAZNAS Central Kalimantan Province was good and friendly service. Then from activeness in promoting QRIS digital payments on social media. As well as the weakness factor, namely the lack of socialization and education about QRIS to the public because not all understand about digital payments because they are accustomed to using cash payments. Furthermore, with the development of very sophisticated technology and active internet users, there is an opportunity for the widespread use of QRIS digital payments, regarding the challenges themselves how people understand QRIS differently.

Keywords: ZIS, Collection using QRIS.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi. Wabarokatuh

Puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“STRATEGI PENGHIMPUNAN ZIS (ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH) MELALUI DIGITAL QRIS DI BAZNAS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH”** dengan lancar.

Sholawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumil qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I.,M.Si. sebagai dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dan saran kepada penulis selama penyusunan proposal skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
2. Wahyu Akbar. S.E., M.E. sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu membimbing penulis dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, pikiran dan penjelasan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan inspirasi dan motivasi kepada penulis untuk menulis Skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada

semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan yang semestinya. Masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisannya mengingat kemampuan penulis yang sangat terbatas. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan Skripsi ini serta sebagai acuan untuk dalam pembuatan karya tulis ilmiah selanjutnya.

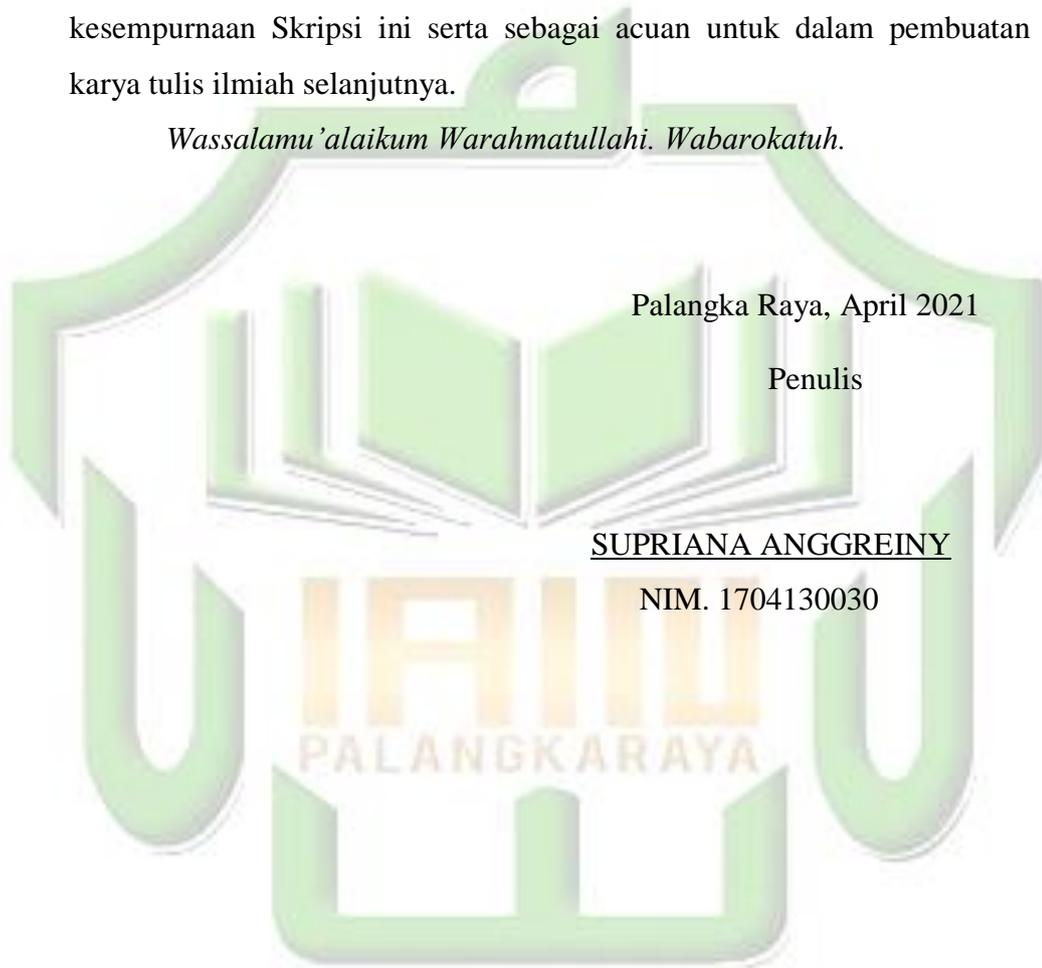
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi. Wabarokatuh.

Palangka Raya, April 2021

Penulis

SUPRIANA ANGGREINY

NIM. 1704130030



S

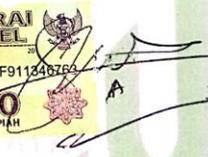
PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul
**“Strategi Penghimpunan Zis (Zakat, Infaq Dan Sedekah) Melalui
Digital Qris Di Baznas Provinsi Kalimantan Tengah”** adalah benar
karya saya sendiri.

Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau
plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau
sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, April 2021
Yang Membuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL
155953AHF911248764
6000
ENAM RIBURUPIAH

SUPRIANA ANGREINY
NIM.1704130030

Scan by CamScanner

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

QS. Al-Insyirah [6]

Allah's plan is perfect.



PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena atas karunia-Nya dan rahmat-Nya serta kemudahan yang telah diberikan skripsi ini dapat terselesaikan. Atas ridha Allah SWT. Dengan kerendahan hati saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu mendoakan, membimbing, memberikan motivasi, memberikan semangat dan menjadi sahabat dan teman yang baik selalu mengingatkan agar selalu berikhtiar dan berdoa.

- Teruntuk babahku tersayang Ahmad Supardi yang telah memberikan pondasi agama dari ana kecil, memberikan semangat meskipun tidak secara langsung, mengingatkan bahwa pendidikan adalah hal penting, mengingatkan selalu untuk beribadah, dan selalu mendoakan ana demi kesuksesan ana.
- Teruntuk mama ana Sri Suwarni orang yang paling kaka sayang, terimakasih buat mama yang udah nyemangatin kaka, mendoakan kaka agar lekas selesai, menemani kaka dari untuk mengurus banyak hal, terimakasih karena sudah jadi mama terhebat didunia yang gak akan pernah ada gantinya.
- Teruntuk adik-adikku Aulia dan Ainun, terimakasih udah nyemangatin kaka, jadi tempat ketawa, marah, sedih, jadi teman, sahabat dan segalanya. Terimakasih sudah doain kaka bisa sampai ditahap ini.
- Seluruh dosen pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terimakasih atas semua ilmu yang telah diberikan.
- Buat sahabat-sahabatku Muti dan Ade, terimakasih sudah jadi tempat keluh kesah, rame, tempat curhat, tempat berdiskusi, tempat belajar. Semoga kita tetap jadi teman meskipun udah gak bareng lagi setelah lulus.
- Seluruh teman-teman satu angkatan 2017 MZAWA, ana mau bilang terimakasih buat seru-seruannya, marah-marrahannya, kesel-keselannya. Terimakasih atas 4 tahun bareng-bareng, Sukses buat semuanya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Śā'	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ħa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal	<i>ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-

س	Şād	ş	s (dengan titik di bawah)
ص	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)



ظ	Zā'	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
و	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Waw	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap:

متعدّدة	Ditulis	muta'addidah
عدّة	Ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūtah* Diakhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>



(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal asli).

2. Bila Ta' Marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila Ta' Marbūtah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطري	Ditulis	<i>zākat al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	Ditulis	A
-----	<i>kasrah</i>	Ditulis	-I
-----	<i>dammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنسي	Ditulis	Tansā
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	Karim
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
----	-------------------------	---------	----

	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
--	-------	---------	-----------------



2.	<i>Faṭḥah</i> + <i>wawu</i> mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

زوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Batasan Masalah.....	4
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teoritik.....	11
1. Kerangka Teoritik.....	11
a. Analisis SWOT	11
2. Kerangka Konseptual	15
a. Digital.....	15
b. Pembayaran Digital	16
c. Pengertian Zakat	18

d. Landasan Hukum Zakat	20
e. Lembaga Amil Zakat.....	23
1) Pengertian BAZNAS dan LAZ.....	23
2) Pengelolaan Zakat.....	25
3) Penghimpunan Zakat	28
4) Faktor-Faktor Problematika Zakat.....	29
f. Konseptual BAZNAS.....	32
1) Pengertian BAZNAS	32
2) BAZNAS Kalteng.....	33
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	35
1. Waktu Penelitian	35
2. Tempat Penelitian.....	35
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Pendekatan Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
1. Subjek Penelitian.....	37
2. Objek Penelitian	37
D. Tehnik Pengumpulan Data	38
E. Pengabsahan Data.....	41
F. Analisis Data	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
1. Struktur BAZNAS Provinsi Kalteng sendiri	44
B. Visi dan Misi BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah.....	45
C. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian	46
D. Penyajian Data.....	47
1. Kekurangan dan Kelebihan dari Penggunaan Digital QRIS di BAZNAS Prov. Kalteng	48

2. Peluang dan Tantangan yang dihadapi Pihak BAZNAS Provinsi Kalteng dalam Penggunaan Digital QRIS	54
E. Analisis Data.....	59
1. Identifikasi Kekurangan dan Kelebihan Penggunaan Digital QRIS	60
2. Identifikasi Peluang dan Tantangan Penggunaan Digital QRIS	65
Penerapan dalam Analisis SWOT	74
1. Strategi S-O (<i>Strengths-Opportunity</i>)	74
2. Strategi W-O (<i>Weakness-Opportunity</i>)	75
3. Strategi S-T (<i>Strengths-Threats</i>)	76
4. Strategi W-T (<i>Weakness-Threats</i>)	77
Faktor-faktor Problematika	78
1. Faktor yang menjadi kelemahan	78
2. Faktor yang menjadi tantangan.....	84
Faktor-faktor lainnya.....	89
1. Faktor penarik yang menjadi kelebihan	90
2. Faktor pendorong yang menjadi peluang	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Matriks SWOT	13
C. Identitas Informan Penelitian	46
D. Matriks Analisis SWOT	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang demikian mengagumkan tersebut memang telah membawa manfaat yang luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Jenis-jenis pekerjaan yang sebelumnya menuntut kemampuan fisik yang cukup besar, kini relatif sudah bisa digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis. Demikian juga ditemukannya formulasi-formulasi baru kapasitas komputer, seolah sudah mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktivitas. Ringkas kata kemajuan teknologi saat ini benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia.¹ Hal ini juga berpengaruh terhadap penghimpunan zakat, dalam Islam, zakat merupakan instrument pokok ajaran Islam dan memiliki keutamaan yang sama dengan ibadah shalat. Bahkan zakat dan shalat diabadikan dalam al-Qur'an dan hadis sebagai lambang dari keseluruhan ajaran Islam.²

Melalui Zakat kehidupan orang-orang fakir, miskin, dan orang-orang menderita lainnya akan diperhatikan dengan baik. Rasulullah merupakan

¹Jefry Tarantang, Annisa Awwaliyah, dkk. *Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia*. Jurnal Al Qardh, Vol. 4, 2019. h. 61.

²M. Hanafi Zuardi. *Optimalisasi Zakat Dalam Ekonomi Islam*. Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 1, 2013. h. 16.

orang yang selalu mengutamakan Zakat, sedekah, dan paling banyak sedekahnya, paling peduli terhadap orang lain, serta gemar menolong orang-orang yang membutuhkan, terutama fakir miskin dan anak-anak yatim. Pentingnya ajaran berhubungan baik dengan sesama manusia (*Hablum Minannas*) dengan tujuan akhir mengharapkan ridho Allah SWT (*Hablum Minallah*).³

Pesatnya perkembangan teknologi memberikan pengaruh terhadap perkembangan sistem pembayaran, sistem pembayaran yang merupakan salah satu pilar penopang stabilitas sistem keuangan telah berkembang, yang semula hanya menggunakan uang tunai. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran kedalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Pembayaran non tunai umumnya dilakukan tidak dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran melainkan dengan cara transfer antar bank ataupun transfer antara bank melalui jaringan internal bank sendiri. Selain itu pembayaran non tunai juga dapat dilakukan dengan menggunakan kartu sebagai alat pembayaran, misalnya dengan menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit.⁴

Sebagaimana adanya gaya hidup modern masyarakat, banyak institusi zakat yang bekerja sama dengan start-up lembaga yang menyediakan pembayaran zakat online salah satunya adalah yang dikeluarkan oleh LAZ

³Faisal Faliyandra. *Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam)*. Jurnal Inteligencia, Vol. 7, No. 2, 2019. h. 4

⁴Jefry Tarantang, Annisa Awwaliyah, dkk., *Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia..*h 62.

Rumah Zakat. Selanjutnya, Rumah Zakat bekerjasama dengan beberapa perbelanjaan online salah satunya Blibli.com, Elevania, dan TokoPedia untuk menyediakan fitur zakat.⁵

Fenomena ini juga merambat kepada BAZNAS Provinsi KALTENG dimana mereka baru-baru ini menggunakan QRIS untuk Pembayaran secara digital. Saat ini pengimplementasian QRIS difokuskan kepada Warung-warung kecil atau kios-kios kecil juga kepada anak-anak muda yang lebih aktif dalam penggunaan *gadget* yang mana berupa digital. Memanfaatkan teknologi untuk penghimpunan zakat infaq maupun sedekah merupakan inovasi untuk meningkatkan pengumpulan dan distribusi dari potensi yang sudah ada. Saat ini sudah terdapat banyak platform fintech yang memberikan layanan zakat seperti ZakatPay dan muzaki.baznas.go.id (Baznas), zakat.or.id (Dompot Dhuafa), www.rumahzakat.org (Rumah Zakat) sedekahonline.com (Daarul Qur'an), Buka Lapak, Shopee, Matahari Mall, dan kitabisa.com.⁶ Dengan adanya layanan e-commerce ini maka pelanggan dapat mengakses serta melakukan pesanan dengan penuh kemudahan dan keleluasaan, tak lagi dibatasi ruang dan waktu.⁷ Berdasarkan latar belakang diatas peneliti telah melakukan penelitian mengenai Penggunaan Digital QRIS dalam Penghimpunan Zakat Infaq dan Sedekah pada BAZNAS Provinsi Kalteng

⁵Deasy Tantriana dan Lilik Rahmawati. *The Analysis of Surabaya Muzaki's Preference for Zakat Payment Through Zakat Digital Method. Proceedings, International Conference of Zakat* 2018. h. 84

⁶Affan Irhamsyah, *Analisis Faktor-Faktor Preferensi Yang Mempengaruhi Keputusan Metode Pembayaran Zakat Bagi Muzakki Di Era Digital (Studi pada: Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)*. Jurnal Ilmiah, 2019.

⁷Nely Rahmawati Zaimah. *Analisis Progresif Skema Fundraising Wakaf Dengan Pemanfaatan E-Commerce Di Indonesia*. Anil Islam Vol. 10 No. 2, 2017. h. 287.

yang masih kurang maksimal diterapkan dan memiliki beberapa kendala dalam pengoperasiannya.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Digital QRIS di Kantor BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah?
2. Apa kendala yang didapat dalam penggunaan QRIS?
3. Bagaimana Dampak Digital QRIS bagi Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Digital QRIS di Kantor BAZNAS Provinsi Kalteng
2. Untuk mengetahui Kendala yang dihadapi dalam Penggunaan Digital QRIS
3. Untuk mengetahui dampak dalam Penggunaan Digital QRIS bagi masyarakat

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kajian studi mengenai pengelolaan zakat khususnya dalam hal penghimpunan zakat, infaq dan sedekah secara digital melalui Penggunaan digital QRIS sehingga lebih efektif dan efisien dan bermanfaat untuk kedepannya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi atau pengetahuan tentang penghimpunan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Penggunaan Digital QRIS. Penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan agar kita mampu mengidentifikasi hal-hal yang menjadi problem dalam penghimpunan zakat di BAZNAS, seperti pentingnya Penggunaan Digital dalam Pembayaran Zakat, Infq maupun Sedekah untuk lebih mudah dalam melakukan bertransaksi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan penelitian ini terbagi atas beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari beberapa pokok pembahasan, diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini berisikan kajian terdahulu yang relevan, kajian teoritik serta kerangka pikir. Pada Bab ini berisi tentang teori mengenai teori Analisis SWOT sebagai teori penguat atau pendukung yang membentuk suatu paradigma terkait penelitian ini. Bagian dari telaah pustaka itu sendiri termasuk didalamnya penelitian terdahulu yang teori dan konsep serta kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini tentang rancangan penelitian yang telah dilakukan. Bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, menentukan subjek dan objek penelitian, teknik

pengumpulan data, pengabsahan data dan terakhir yaitu analisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik *Purposive Sampling*.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada Bab ini akan dipaparkan data-data hasil penelitian secara rinci dan menyeluruh. Adapun data-data yang diuraikan pada bab ini adalah fakta sebenarnya dan benar-benar bersumber dari lokasi penelitian dan berisi tentang analisis dari penelitian terhadap seluruh data yang didapat dari lokasi penelitian. Data tersebut dibandingkan dalam kerangka teori. Sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini yakni; *pertama*, Pelaksanaan Penggunaan Digital QRIS di BAZNAS dan *kedua*, Kendala yang dihadapi dalam Penggunaan Digital QRIS, selanjutnya yang *ketiga* Dampak Penggunaan Digital QRIS bagi Masyarakat.

BAB V, Penutup. Pada bab ini merupakan uraian akhir dari penelitian yang dilakukan. Bab ini terbagi atas bagian kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

1. Siti Jamila⁸ dengan judul (2018) Analisis efisiensi & efektivitas zakat payroll system & zakat digital terhadap penerimaan zakat pada BAZNAS periode 2016-2017:

Tujuan penelitiannya adalah Untuk mengetahui bagaimana tingkat efisiensi dan efektivitas Penggunaan *Zakat Payroll System* dalam penyerapan dana Zakat Pada BAZNAS pada tahun 2016-2017. Penelitian ini menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) dengan software *DEA Frontier* dan *Microsoft Excel 2010* dan *Allocation to Collection Ratio (ACR)* yang membandingkan rasio penyaluran dan penghimpunan dana zakat dari masing-masing program.

Adapun yang membedakan penelitian dari Siti Jamila dengan penulis adalah Penulis meneliti di BAZNAS Provinsi Kalteng, dan juga bagaimana Optimalisasi Penghimpunan zakatnya secara digital

⁸Siti Jamila. *Analisis Efisiensi & Efektivitas Zakat Payroll System dan Zakat Digital Terhadap Penerimaan Zakat Pada BAZNAS Periode 2016-2017.*(skripsi)

2. Affan Irhamsyah dengan judul (2019) Analisis faktor-faktor preferensi yang mempengaruhi keputusan metode pembayaran zakat bagi muzakki di era digital:

Tujuan penelitiannya adalah Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari pengetahuan teknologi, pengetahuan zakat, gaya hidup dan kepuasan terhadap keputusan preferensi metode pembayaran zakat bagi muzakki di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling purposive sampling bagi dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang tergolong muzakki.⁹

Adapun yang membedakan penelitian dari Affan Irhamsyah dengan penulis adalah Penulis meneliti di BAZNAS Provinsi Kalteng, dan juga bagaimana Optimalisasi Penghimpunan zakatnya secara digital.

3. Ade Nur Rohim dengan judul (2019) Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising,

Tujuan penelitiannya adalah untuk mengungkap tantangan yang dihadapi laz dalam sosialisasi dan penghimpunan zakat di era digital, lengkap dengan hambatan yang dihadapi. Selain itu, dikemukakan mengenai bentuk strategi pemanfaatan kanal digital fundraising, seperti: website, email marketing, search engine marketing, social media marketing, dan social network, guna melakukan penghimpunan zakat yang lebih optimal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi pustaka.¹⁰

Adapun perbedaan dari penelitian Ade Nur Rahim dengan penulis adalah Penulis meneliti di BAZNAS Provinsi Kota Palangka Raya, dan juga bagaimana Optimalisasi Penghimpunan zakatnya secara digital. Peneliti Ade Nur Rohim juga menjelaskan Hambatan yang di hadapi, sedangkan Penulis tidak. Penulis disini ingin mengetahui bagaimana Kelebihan dan Kekurangan juga Peluang dan Tantangan juga model Penghimpunan zakat pada BAZNAS Kalteng.

⁹Affan Irhamsyah. Analisis Faktor-Faktor Preferensi Yang Mempengaruhi Keputusan Metode Pembayaran Zakat Bagi Muzakki Di Era Digital. 2019.

¹⁰Ade Nur Rohim. *Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising*. Vol. 4, No. 1, 2019.

4. Putri Mei Ismil Kholifah (2020) Peranan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZIS MU) Dalam Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau,

Tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis Pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah di LAZIS MU Pulang Pisau, juga untuk menganalisis Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekahnya, dan menganalisis perubahan sosial ekonomi penerima bantuan Zakat, Infak dan Sedekah. Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Adapun perbedaan penelitian Saudari Putri Mei dengan penulis sendiri yaitu perbedaan lokasi penelitian dan objek yang diteliti, penulis meneliti bagaimana sistem dari Penggunaan QRIS di BAZNAS KALTENG, Penulis disini ingin mengetahui bagaimana Kelebihan dan Kekurangan juga Peluang dan Tantangan juga model Penghimpunan zakat terutama QRIS pada BAZNAS Kalteng.

Untuk mempermudah persamaan dan perbedaan pada penelitian penulis dengan penelitian terdahulu maka penulis membuat tabel perbandingan penelitian yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1
Indikator Perbedaan Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun, dan Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kedudukan penelitian
1	Siti Jamila, (2018) <i>Analisis efisiensi & efektivitas zakat payroll system & zakat digital terhadap penerimaan zakat pada BAZNAS periode 2016-2017</i>	Meneliti Zakat Digital di BAZNAS	Penulis meneliti di BAZNAS Provinsi Kota Palangka Raya, dan juga bagaimana Optimalisasi Penghimpunan zakatnya dalam penggunaan digital	Studi kasus Badan Amil Zakat Nasional Indonesia Pada Periode 2016-2017
2	Affan Irhamsyah. 2019. <i>Analisis faktor-faktor preferensi yang mempengaruhi keputusan metode pembayaran zakat bagi muzakki di era digital</i>	Meneliti Teknologi dan Pengetahuan Zakat Digital, metode pembayaran zakat bagi muzakki di era digital	Penulis meneliti di BAZNAS Provinsi Kalteng, dan juga bagaimana peluang & tantangan juga kelebihan	Studi pada: Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

			&kekurangan dalam penggunaan digital di BAZNAS Kalteng	
3	Ade Nur Rohim. 2019. <i>Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising</i>	Meneliti Penghimpunan Zakat di Era Digital, mengungkapkan tantangan yang dihadapi BAZNAS dalam penghimpunan zakat di era digital.	Meneliti Penghimpunan Zakat di Era Digital, mengungkapkan tantangan yang dihadapi BAZNAS dalam penghimpunan zakat di era digital.	Data yang dihimpun terkait penelitian diambil dari beberapa sumber literatur antara lain jurnal ilmiah, beberapa buku, serta artikel terkait yang dimuat di media online
4	Putri Mei Ismil Kholifah (2020) Peranan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau	Meneliti Penghimpunan Zakat	perbedaan lokasi penelitian dan objek yang diteliti, penulis meneliti bagaimana sistem dari Penggunaan QRIS di BAZNAS KALTENG, Penulis disini ingin mengetahui bagaimana Kelebihan dan Kekurangan juga Peluang dan Tantangan juga model Penghimpunan zakat tertama QRIS pada BAZNAS Kalteng.	Studi kasus Di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau

Dibuat oleh penulis.

B. Kajian Teori

1. Kerangka Teoritik

a. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).¹¹ Upaya-upaya dalam Analisis SWOT adalah untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan¹² dan dihadapi organisasi dengan penyesuaian kekuatan dan kelemahan internal.¹³ Analisis ini juga didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).¹⁴

a. Faktor yang Mempengaruhi Analisis SWOT

1. *Strengths* (kekuatan)

Strengths merupakan sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi. Faktor-faktor kekuatan tersebut menjadi nilai plus bagi sebuah organisasi. Hal tersebut mudah

¹¹Ridwan Muchlis. *Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)*. At-Tawassuth, Vol. 2, No.2, 2018: 335 – 357. h. 345.

¹²Zuhrotun Nisak. *Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif*. h. 2

¹³Ahmad Ramadhan, Fivi Rahmatus Sofiyah. *Analisis SWOT sebagai landasan dalam menentukan strategi pemasaran (studi McDonald's Ring Road)*. h. 2

¹⁴Ita Aulia Coryna , Hendri Tanjung. *Formulasi Strategi Penghimpunan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*. Jurnal Al-Muzara'ah, h. 165

terlihat apabila sebuah organisasi memiliki hal khusus yang lebih unggul dari pesaing-pesaingnya.¹⁵

1. *Weaknesses* (kelemahan)

Weaknesses merupakan kondisi atau segala sesuatu hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terdapat dalam suatu organisasi. Pada dasarnya, kelemahan merupakan suatu hal yang wajar, namun bagaimana suatu organisasi membangun sebuah kebijakan yang dapat meminimalisasikan kelemahan tersebut.¹⁶

2. *Opportunities* (peluang)

Opportunities merupakan suatu kondisi dimana terletak diluar organisasi yang bersifat menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk sebuah perusahaan. Untuk mengetahui peluang sendiri yaitu membandingkan kekuatan dan kelemahan.¹⁷

3. *Threats* (ancaman/tantangan)

Threats sendiri merupakan kebalikan dari peluang, ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi. Ancaman sendiri dapat meliputi hal-hal dari lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi/perusahaan. Ancaman

¹⁵Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta cara Mengelola Kekuatan & Ancaman*. Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA, 2020. h. 13.

¹⁶*Ibid.* h, 14

¹⁷*Ibid.* h, 16.

bisa dilihat dari seberapa parah pengaruhnya dan kemungkinan terjadinya.¹⁸

Matriks SWOT merupakan alat analisis yang sangat penting untuk membantu perusahaan mengembangkan empat tipe strategi. Keempat strategi itu adalah strategi SO (*Strength-Opportunity*), strategi WO (*Weakness-Opportunity*), strategi ST (*Strength-Threat*) dan strategi WT (*Weakness-Threat*). Konsep perumusan strategi alternatif dengan menggunakan matriks SWOT diperlihatkan pada tabel dibawah ini.¹⁹

Tabel 2.2
Matriks SWOT

Pembagian Faktor	Strengths (S) Faktor kekuatan internal	Weakness (W) Faktor kelemahan internal
Opportunities (O) Peluang eksternal yang ada	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang	Strategi W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Threats (T) Ancaman eksternal yang ada	Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan dengan mengatasi ancaman	Strategi W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dengan menghindari ancaman

Dibuat oleh penulis

- 1) **S-O** strategi adalah strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk merebut peluang.
- 2) **W-O** strategi adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada.
- 3) **S-T** strategi adalah strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk mengatasi ancaman.

¹⁸Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta cara Mengelola Kekuatan & Ancaman*. h. 18-19.

¹⁹*Ibid.*

4) **W-T** strategi adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.²⁰

Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisa faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weaknes*).²¹

Dapat disimpulkan analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan organisasi, yang terdiri dari kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*), baik itu untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.²²

Dapat dilihat dari penjelasan diatas bisa disimpulkan yaitu optimalisasi adalah sebagai upaya, proses, cara, dan perbuatan untuk menggunakan sumber-sumber yang dimiliki dalam rangka mencapai

²⁰Ridwan Muchlis. *Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)*. At-Tawassuth, Vol. 2, No.2, 2018: 335 – 357. h. 345.

²¹Ita Aulia Coryna , Hendri Tanjung. *Formulasi Strategi Penghimpunan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*. Jurnal Al-Muzara'ah, h. 165

²²Ratnawaty Marginingsih. *Analisis SWOT Technology Financial (FinTech) Terhadap Industri Perbankan*. Vol. 19, No.1, 2019. h. 57.

kondisi yang terbaik, paling menguntungkan dan paling diinginkan dalam batas-batas tertentu dan kriteria tertentu.²³

2. Kerangka Konseptual

a. Digital

Pengertian digital menurut redtreeasia.com adalah suatu usaha untuk melakukan pemasaran sebuah brand atau produk melalui dunia digital atau internet. Tujuannya adalah untuk menjangkau konsumen maupun calon konsumen secara cepat dan tepat waktu, bisa melalui iklan di internet, facebook, youtube ataupun media lainnya,²⁴ dan bisa juga ikut berpartisipasi dengan e-commerce yang dapat membantu memudahkan transaksi.

Melalui media digital, para konsumen dapat mengakses informasi suatu produk, dan setiap tempat sesuai keinginan penggunaannya. Dengan adanya media digital membuat perusahaan lebih mudah menyampaikan suatu informasi kepada para konsumen, dan dengan media digital, perusahaan juga dapat menjangkau setiap konsumen yang ada, hal ini disebabkan karena media digital memiliki ruang lingkup yang sangat luas.²⁵

Penggunaan digital dalam penelitian disini adalah bagaimana pengelola atau staff yang berada di BAZNAS Kalteng dalam

²³Krisna Amelia Yuniar. *Optimalisasi Pengelolaan Zakat Dan Efektifitas Amil Zakat Terhadap Peningkatan Perolehan Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Tulungagung*. Tulungagung, 2017. h. 18-19

²⁴I Gede Agus Krisna Warmayana. *Pemanfaatan Digital Marketing dalam Promosi Pariwisata pada Era Industri 4.0*. Jurnal Pariwisata Budaya, Vol. 3, No. 2, 2018. h. 81-92

²⁵Muhammad Iqbal Pratama. *Pengaruh Digital Marketing dan Brand Awareness Terhadap Proses Keputusan Pembelian di TokoPedia*. 2017. h. 16

menggunakan digital yaitu QRIS sebagai alat untuk menghimpun zakat atau sebagai metode pembayaran. Mengetahui bahwa berkembang pesatnya penggunaan digital di era sekarang memaksakan kita untuk tetap update atau mengikuti perubahan zaman.

b. Pembayaran Digital

Pembayaran secara umum dapat diartikan sebagai pemindahan sejumlah uang dari si pembayar ke penerima. Pembayaran digital adalah pembayaran yang berbasis teknologi.²⁶ Digital payment adalah pembayaran digital yang memiliki dua bentuk yaitu dengan menggunakan jaringan komputer dan secara digital (Yuanita Puspita, 2019). Penggunaan uang elektronik dapat terjadi apabila komponen tersebut tersedia pada pemberi dan penerima uang yang dilakukan secara digital.²⁷

Di dalam pembayaran digital uang disimpan, diproses, dan diterima dalam bentuk informasi digital dan proses pemindahannya diinisialisasi melalui alat pembayaran elektronik. Pembayaran secara tradisional dilakukan melalui uang tunai, cek, atau kartu kredit sedangkan pembayaran digital dilakukan menggunakan software tertentu, kartu pembayaran, dan uang elektronik. Komponen-komponen utama dari sistem pembayaran digital antara lain: aplikasi

²⁶Jefry Tarantang, Annisa Awwaliyah, dkk. *Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia*. Jurnal Al Qardh, Vol. 4, 2019. h. 65.

²⁷Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, Suci Rahmayanti. *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan*. Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 17, No. 2, 2020. h. 290.

pemindahan uang, infrastruktur jaringan, peraturan dan prosedur yang memerintah kegunaan dari sistem tersebut. Sistem pembayaran secara digital menyediakan cara pembayaran untuk pembelian barang ataupun jasa melalui internet. Berbeda dengan sistem pembayaran biasanya, pelanggan mengirimkan seluruh data yang berkaitan dengan pembayaran kepada penjual melalui internet, tidak ada interaksi eksternal yang jauh antara pelanggan dan penjual (dengan mengirimkan faktur melalui email atau konfirmasi melalui fax). Sekarang ini, sudah lebih dari 100 macam sistem pembayaran secara elektronik.²⁸

c. Konsep QRIS

1) Pengertian QRIS

Salah satu pembayaran secara digital adalah QRIS, QRIS sendiri atau (Quick Response Indonesia Standard) QRIS (QR Code Indonesia Standard) adalah sistem pembayaran yang berbasis shared delivery channel yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran yang menggunakan QR Code. Sistem tersebut diperintisi oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Standar Internasional EMV Co (Europe MasterCard Visa) digunakan sebagai standard dasar dalam penyusunan QRIS. Standar ini digunakan untuk mendukung interkoneksi dan interoperabilitas

²⁸Jefry Tarantang, Annisa Awwaliyah, dkk. *Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia*. h. 65.

antar penyelenggara, antar instrumen, antar negara sehingga dapat bersifat terbuka/open source.²⁹

Saat ini penggunaan *QR Code* telah banyak di gunakan dalam bentuk aplikasi *QR Code Reader* dan *QR Code Generator*, sehingga seseorang akan sangat mudah untuk membuat informasi dalam bentuk *QR Code* dan mendapatkan informasi yang ingin diketahuinya, hanya dengan melakukan proses scanning dan pemindaian data melalui media dari kamera *handphone*.³⁰

QR Code terdiri dari sebuah untaian kotak persegi yang disusun dalam suatu pola persegi yang lebih besar, yang disebut sebagai modul. Berikut ini, menunjukkan gambaran dari sebuah QR Code.



Sumber Google

²⁹Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, Suci Rahmayanti. *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan*. Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 17, No. 2, 2020. h. 291.

³⁰Nindi Anindia Putri. *Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran di Kota Semarang*. 2020. h, 55. (skripsi)

2) Manfaat Penggunaan QRIS

Manfaat dari QRIS sendiri salah satunya adalah:

- Kapasitas tinggi dalam menyimpan data Sebuah QR Code tunggal dapat menyimpan sampai 7.089 angka.
- Ukuran yang kecil Sebuah QR Code dapat menyimpan jumlah data yang sama dengan barcode 1D dan tidak memerlukan ruang besar.
- Dapat mengoreksi kesalahan Tergantung pada tingkat koreksi kesalahan yang dipilih, data pada QR code yang kotor atau rusak sampai 30% dapat diterjemahkan dengan baik.³¹

Contoh dari penggunaan QR Code sebagai pembayaran adalah:



Sumber Google

d. Pengertian Zakat, Infaq dan Sedekah

Pengertian **Zakat** secara bahasa berarti tumbuh dan bertambah.

Ketika diucapkan, *zaka al-zar'*, ialah tanaman tumbuh dan bertambah jika diberkati.³² Zakat juga merupakan kata dasar

³¹*Ibid.* h, 57.

³²Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997, h.82

(masdar) dari zaka yang berarti berkah, bersih, tumbuh dan baik.³³ Zakat secara bahasa juga bermakna “mensucikan”, “tumbuh” atau “berkembang”.³⁴

Sedangkan secara istilah, meskipun beberapa ulama mengemukakannya dengan redaksi yang sedikit berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada arti dan prinsipnya sama, yakni bahwa zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang mana Allah SWT wajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, disertai persyaratan tertentu.³⁵

Kaitan antara makna secara bahasa dan istilah ini berkaitan sekali yaitu bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, baik, tumbuh, dan berkembang.³⁶

Zakat adalah salah satu rukun Islam nomor 4 yang memiliki makna bagi kehidupan sosial umat. Zakat juga yang hukum pelaksanaannya wajib.³⁷ Menunaikan zakat selain sebagai implementasi kewajiban seorang muslim, juga merupakan wujud solidaritas sosial terhadap sesama manusia. Dalam kehidupan

³³Afiful Ichwan. *Pengaruh Digital Literacy Dan Teknologi Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zis (Zakat, Infaq Dan Shodaqoh) Melalui Fintech Go-Pay Pada Baznas*. 2020. h. 24.

³⁴Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2015) h. 1

³⁵Didin Hafidhuddin, *zakat, Infaq, Sedekah*, Jakarta: Gema Insani, 1998, h. 7

³⁶Wahyu Akbar, Jefry Tarantang. *Manajemen Zakat (Hakikat Spirit Al-Qur'an Surah At-taubah [9]: 103)*. Yogyakarta: K-Media, 2018. h.10

³⁷Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, h. 1

keseharian, kita dihadapkan pada realitas sosial ekonomi umat yang masih banyak memerlukan perhatian dan solusi.³⁸

Zakat merupakan harta tertentu yang telah mencapai *nisab* dan *haul* yang diwajibkan Allah untuk dikeluarkan kepada orang yang berhak menerimanya dengan memenuhi syarat-syarat tertentu.³⁹ Di Indonesia sendiri memiliki 2 kelembagaan pengelola zakat yang telah diakui pemerintah, *yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ)*. Keduanya telah mendapat payung perlindungan dari pemerintah. Perlindungan yang dimaksud pemerintah terhadap kelembagaan pengelola zakat tersebut terdapat pada Undang-Undang RI Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.⁴⁰

Tujuan zakat itu sendiri untuk mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan. Juga membersihkan sifat iri dan dengki, dll.⁴¹ Zakat merupakan salah satu rukun dalam Islam, sehingga sudah sangat dikenal oleh para kaum muslimin. Orang-orang yang tercukupi kebutuhan pokoknya yang dapat menunaikan zakatnya. Orang yang membayar zakat dalam

³⁸M. Daud, *Administrasi Dan Manajemen Zakat*. h.1.

³⁹Didin Hafidhuddin, *zakat, Infaq, Sedekah*, h. 13

⁴⁰Saefudin Zuhri, *Zakat Diera Reformasi*, h. 8

⁴¹Elsi Kartika Sari. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo, 2007. h.

Islam disebut muzakki, dan orang yang berhak menerimanya disebut dengan mustahik.⁴²

Infaq berasal dari kata nafaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu.⁴³ Sedangkan menurut istilah infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.⁴⁴

Sedekah dari segi bahasa, berasal dari kata shadaqa yang berarti benar dan dapat dipahami dengan mendermakan atau memberikan sesuatu kepada orang lain,⁴⁵ pengertian shadaqah sama dengan pengertian infaq, namun shadaqah memiliki makna yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya materil kepada orang-orang miskin tetapi shadaqah juga mencakup semua perbuatan kebaikan baik fisik maupun non fisik.⁴⁶

⁴²Irman Firmansyah, Wawan Sukmana. *Analisis Problematika Zakat Pada Baznas Kota Tasikmalaya: Pendekatan Metode Analytic Network Process (Anp)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.2. No.2. 2014, h. 393.

⁴³Elza Surliyanti, *Manajemen Zakat Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim Pada Lembaga Yatim Mandiri Bandar Lampung*. 2021. h. 31 (skripsi)

⁴⁴Linda Anggreini. *Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Zis) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Pada Bmt Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur)*.2018. h, 36. (skripsi)

⁴⁵*Ibid.*

⁴⁶Elza Surliyanti, *Manajemen Zakat Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim Pada Lembaga Yatim Mandiri Bandar Lampung*. 2021. h. 32 (skripsi)

e. Landasan Hukum Zakat

1. Qur'an Surah Al-Mu'minun: 1-4

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾
وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ
فَاعِلُونَ ﴿٤﴾⁴⁷

Artinya: “Sungguh beruntung orang-orang yang beriman.{1} (Yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya.{2} Dan orang yang menjauhkan diri dari perkataan dan perbuatan yang tidak berguna.{3} Dan orang yang menunaikan zakat.{4}”⁴⁸

2. Qur'an Surah Al-Baqarah: 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِّنْ
خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾⁴⁹

Artinya: “Dan laksanakan sholat dan tunaikan zakat. Dan segala kebaikan yang kamu erjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”⁵⁰

3. Qur'an Surah An-Nur: 39

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيرَبُّوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرَبُّوا عِنْدَ اللَّهِ ط
وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾⁵¹

⁴⁷Qur'an Surah Al-Mu'minun: 1-4

⁴⁸Qur'an Kemenag Terjemahan page 23 www.quran.kemenag.go.id (online 20 Oktober 2020)

⁴⁹Qur'an Surah Al-Baqarah: 110

⁵⁰Qur'an Kemenag Terjemahan page 2 www.quran.kemenag.go.id (online 20 Oktober 2020)

⁵¹Qur'an Surah An-Nur: Ar-Rum: 39

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikanagara harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridhoan Allah, maka itulah orang-orang yang melipat gandakan pahalanya.”⁵²

4. Qur'an At-Taubah : 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ

اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾⁵³

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.”⁵⁴

5. Hadis Riwayat Ahmad dan At-Tirmidzi. At Tirmidzi menshahihkannya.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah menerima Sedekah dan daimbilnya dengan tangan kanan-Nya, maka Dia menumbuhkan (zakat itu) seperti salah seorang diantara kalian mengembangkan ternak, lahan, biji tanaman, hingga kebaikan sedikit itu berubah menjadi sebesar gunung Uhud.” (HR. Ahmad dan At-Tirmidzi)⁵⁵

⁵²Qur'an Kemenag Terjemahan page 30 www.quran.kemenag.go.id (online 20 Oktober 2020)

⁵³Qur'an Surah At-Taubah: 71

⁵⁴Qur'an Kemenag Terjemahan page 9 www.quran.kemenag.go.id (online 20 Oktober 2020)

⁵⁵Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya Al-Faifi. Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq. Terjemahan. Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2013. h. 185

6. Hadist Riwayat Bukhari 1395

Dari Ibnu Abbas RA bahwa Nabi SAW mengutus Mu'adz RA ke Yaman seraya bersabda, "*Serulah mereka pada persaksian bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan sesungguhnya aku adalah utusan Allah. Apabila mereka menaatinya, maka beritahukan bahwa Allah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu setiap hari dan malam. Apabila mereka menaatinya maka beritahukan bahwa Allah mewajibkan kepada mereka sedekah dalam harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya diantara mereka lalu diberikan kepada orang-orang miskin mereka.*"⁵⁶

7. Hadist dan Atsar Tentang Pelaksanaan Zakat, Hadist Riwayat

Muslim (1037)

Dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan radhiaallahuanhu berkata, "Aku mendengar Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya aku hanyalah orang yang diberi kepercayaan. Maka siapa yang aku beri zakat dan menerimanya dengan hati yang lapang, maka dia akan mendapat keberkahan dari harta itu. Dan barang siapa yang aku beri karena ia meminta-minta dan rakus, maka ia bagaikan orang yang makan dan tak pernah kenyang.*"⁵⁷

f. Lembaga Amil Zakat

Amil zakat merupakan mereka yang melaksanakan semua kegiatan urusan-urusan mengenai zakat, mulai dari para pengumpul sampai kepada bendahara dan penjaganya, kemudian mulai dari pencatat sampai kepada penghitung yang mencatat keluar masuk zakat, dan membagi kepada para mustahiknya.⁵⁸ Dapat disimpulkan

⁵⁶Ibnu Hajar Al Asqalani, Al Imam Al Hafizh. *Fathul Baari Penjelasan Shahih Al Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007. h. 3.

⁵⁷*Ibid.*, h. 426

⁵⁸Yusuf Qardawi. *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an Dan Hadis*. Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2006. h. 545.

bahwa Amil Zakat adalah seseorang yang mengelola zakat dari ketika masuknya zakat hingga penyaluran zakat.

1) Pengertian Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat

Meningkatnya penghimpunan dana zakat tidak lepas dari peran organisasi pengelola zakat (OPZ). Terkait dengan OPZ, peraturan perundangundangan Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, membagi dua jenis OPZ dimana keduanya memiliki kedudukan sama, yaitu Badan amil zakat (BAZ) dan lembaga amil zakat (LAZ). BAZ merupakan OPZ yang dibentuk oleh pemerintah, sedangkan LAZ adalah OPZ yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah. Namun demikian dalam UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, kedua jenis OPZ tersebut memiliki kedudukan berbeda. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa:

“BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional ...Untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ)”⁵⁹

Pada masa pemerintahan Presiden BJ Habibie, Indonesia memiliki Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Masyarakat Indonesia terutama masyarakat muslim patut bersyukur dengan lahirnya Undang-undang tentang

⁵⁹Abdulloh Mubarak dan Baihaqi Fanani. *Penghimpunan Dana Zakat Nasional (Potensi, Realisasi Dan Peran Penting Organisasi Pengelola Zakat)*. PERMANA - Vol. V No.2, 2014, h. 9.

pengelolaan zakat, sebab Undang-undang tersebut telah mengakomodir peran dan kedudukan pemerintah dalam menata system kelembagaan dan organisasi zakat. Hal ini terlihat dengan diaturnya tentang kelembagaan pengelola zakat yang disebut dengan Badan Amil Zakat dan pengelola zakat yang dikelola oleh masyarakat yang disebut Lembaga Amil Zakat.⁶⁰

Pengelolaan Zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Sedangkan pengertian Unit Pengumpul Zakat (UPZ) adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh Badan Amil Zakat di semua tingkatan dengan tugas melayani muzakki yang menyerahkan zakat infaq, shadaqah, hibah, wasiat, waris dan kafarat dengan menggunakan formulir yang dibuat oleh Badan Amil Zakat (BAZ), dan hasilnya disetorkan kepada bagian pengumpulan Badan Amil Zakat

⁶⁰Dwi Haryanto. *Strategi Pengelolaan Zakat Di Lembaga Amil Zakat (Laz) Nurul Fikri Zakat Center Dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Tengah*. 2018, h. 28

(BAZ), karena Unit Pengumpul Zakat (UPZ) tidak bertugas mendayagunakan.⁶¹

2) Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat oleh lembaga amil zakat, memiliki beberapa keuntungan, antara lain: *Pertama*, untuk menjamin kepastian juga kedisiplinan dalam pembayaran zakat. *Kedua*, untuk menjaga perasaan rendah diri maka para mustahik zakat dianjurkan sebaiknya berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para muzakki. *Ketiga*, untuk mencapai efisien dan efektifitas, dan sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat yang benar menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat. *Keempat*, untuk menampilkan syi'ar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang islami.⁶²

Pada saat periode Makkah Allah telah menurunkan beberapa ayat al-Qur'an perihal zakat, namun pelaksanaan zakat tersebut secara terperinci baru dilaksanakan pada prioe Madinnah yaitu pada tahun kedua Hijriah.⁶³ Ibnu Katsir kemudian menyatakan di dalam bukunya yang berjudul Tafsir Ibnu Katsir mengenai surah al-Mu'minin ayat 4 sebagai berikut:

⁶¹ *Ibid.*

⁶² M. Daud. *Administrasi Dan Manajemen Zakat*. h. 2-3

⁶³ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat (Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat berdasarkan Qur'an dan Hadist)*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2007) h. 61

وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ 64

Artinya: “Kebanyakan ahli tafsir disini menyatakan bahwa yang dimaksud disini adalah zakat kekayaan, walupun ayat itu turun di Mekkah, tetapi zakat itu sendiri diwajibkan di Madinah pada tahun kedua Hijriah. Fakta menunjukkan bahwa zakat yang diwajibkan di Madinahlah yang mempunyai syarat tertentu. Bila tidak demikian maka berarti zakat diwajibkan di Makkah. Allah berfirman QS. al-An’am (Makiyah) bayarlah oleh kalian haknya waktu memetik hasilnya.”⁶⁵

Pengumpulan zakat telah dilakukan sejak periode awal Islam oleh Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam, yang menurut pendapat mayoritas dimulai sejak tahun ke-2 hijriah (624). Zakat fitrah sejak awal bersifat sukarela dan berkaitan erat dengan idul fitri dan bersifat individual. Hal ini berbeda dengan zakat harta yang sejak awal bersifat wajib. Pengumpulan zakat harta sejak awal diregulasi dan dikelola secara langsung oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam.⁶⁶

Rasulullah pernah mengangkat dan mengitruksikan kepada beberapa sahabat seperti Umar bin Khattab, Abdullah bin Lutabiyah, al-Dahhak, Abu Mas’ud, Abu Jahem, Uqbah bin Amir, Ibn Qais bin Shamit, dan Mu’az bin Jabal. Sebagai amil zakat tingkat daerah yang bertanggung jawab membina berbagai

⁶⁴Qur’an Al-Mu’minin Ayat 4

⁶⁵Qur’an Kemenag Terjemahan page 23 www.quran.kemenag.go.id (online 23 Oktober 2020)

⁶⁶Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2015) h. 133-134

negeri mengingatkan para penduduknya dan diberitahukan kepada mereka bahwa Allah telah menetapkan adanya hak bagi orang-orang miskin dalam harta kekayaan mereka.⁶⁷

Ibnu Rushd dalam Bidayah al-Mujtahid menyatakan bahwa pada saat itu, terdapat empat jenis kekayaan yang dikenakan wajib zakat. Keempat jenis tersebut adalah uang, barang dagangan, hasil pertanian dan buah-buahan. Disamping itu, ada jenis kelima yang jarang ditemukan, yaitu rikaz (barang temuan). Karena kelangkaannya, maka kekayaan wajib zakat sering hanya disebutkan empat jenis saja.⁶⁸

Dalam bidang pengelolaan zakat, Nabi SAW. memberikan contoh dan petunjuk operasionalnya. Kitab al-Amwal adalah bukti bahwa Nabi SAW., pada masa kehidupannya, telah menjelaskan aturan-aturan zakat secara detail. Berbagai riwayat oleh Abu Ubaid menegaskan bahwa adanya sebuah dokumen mengenai sadekah yang diterapkan oleh Nabi disamping manajemen dan teknisnya. Dapat dilihat dari adanya konsep pembagian tugas 'amil yang dibagi menjadi beberapa bagian: (1) *Katabah*, (2) *Hasabah*, (3) *Jubah*, (4) *Khazanah*, (5) *Qasamah*.

⁶⁷Muhammad Hadi, *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya (Sebuah Tinjauan Sosiologi dan Hukum Islam)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010. h. 70

⁶⁸*Ibid.* h. 69-70

Konsep-konsep tersebut, merupakan sistem manajemen zakat yang diterapkan oleh Nabi SAW.⁶⁹

3) Penghimpunan Zakat

UU No.23 tahun 2011 BAZNAS adalah Undang-undang mengenai zakat yang telah mengumpulkan zakat, infak, sedekah juga dana sosial keagamaan lainnya. Pada pengumpulan dana zakat BAZNAS melakukan sosialisasi zakat ke berbagai kalangan melalui berbagai sarana baik langsung maupun secara tidak langsung. Penerimaan zakat oleh BAZNAS juga dilakukan pada *konter, e-banking, jemput zakat dan payroll system*. Secara garis besar BAZNAS memiliki 2 jenis pendekatan dalam penghimpunan zakat, yaitu *Penghimpunan Badan* dan *Penghimpunan Individu*. Penghimpunan Badan ini diperuntukan sebagai pengumpulan zakat di lingkungan korporasi swasta, BUMN, lembaga negara serta kementerian, sedangkan Penghimpunan Individu ialah pendekatan penghimpunan terhadap individu serta UMKM.⁷⁰

Secara sifat penghimpunan badan ini bersifat mengikat dan kolektif sedangkan penghimpunan individu memiliki sifat sebaliknya yaitu tidak mengikat dan individual. Dilihat dari jumlah penghimpunan dalam jumlah yang besar melalui sistem

⁶⁹Muhammad Hadi, *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya (Sebuah Tinjauan Sosiologi dan Hukum Islam)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010. h. 69-70

⁷⁰Ita Aulia Coryna , Hendri Tanjung. *Formulasi Strategi Penghimpunan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*. Jurnal Al-Muzara'ah, h. 167

layanan yang terintegrasi sedangkan penghimpunan individu hanya melayani penghimpunan dalam jumlah yang relatif kecil dengan sifat layanan yang customized atau sudah ditentukan. Market Segment dalam penghimpunan badan juga lebih homogen dibandingkan dengan penghimpunan individu yang mempunyai market segment yang heterogen.⁷¹

4) Faktor-Faktor Problematika Zakat

Berdasarkan hasil penelitian dari Nurul Huda, Novarini dkk dalam bukunya yang berjudul “Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset” ditemukan terdapat empat problematika yang bersumber dari regulator, enam problematika yang berasal dari OPZ, dan empat problematika yang bersumber dari mustahik dan muzakki.⁷²

- Regulator
 1. Khilafiyah Fiqh Zakat
 2. Rendahnya koordinasi dengan OPZ
 3. Rendahnya peran Kemenag
 4. Zakat belum menjadi *obligatory system*
- OPZ
 1. Jumlah LAZ terlalu banyak
 2. Mahalnya biaya promosi
 3. Rendahnya efektivitas program pendayagunaan

⁷¹*Ibid.*

⁷²Nurul Huda, Novarini dkk. *Zakat Perspektif Mikro Makro Pendekatan Riset*. Jakarta: KENCANA, 2015. h. 42-43.

4. Rendahnya kredibilitas
 5. Rendahnya sinergi antar *shareholder*
 6. Terbatasnya SDM Amil
- Mustahik dan Muzakki
1. Mustahik cenderung karikatif
 2. Rendahnya kepercayaan kepada OPZ dan Regulator
 3. Rendahnya kesadaran Muzakki
 4. Rendahnya pengetahuan Muzakki.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) juga menjadi salah satu faktor problematika zakat yang masih rendah karena kebanyakan tidak menjadikan pekerjaan amil sebagai profesi atau pilihan karier, tapi sebagai pekerjaan sampingan atau pekerjaan paruh waktu.⁷³

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tumbuh pesatnya OPZ di Indonesia. Pada Jurnal Penghimpunan Zakat Abdulloh Mubarak dan Baihaqi Fanani menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi menjamurnya OPZ dengan membagi menjadi faktor penarik (*pull factor*) dan faktor pendorong (*push factor*).⁷⁴

Faktor penarik tumbuhnya OPZ di Indonesia antara lain:

1. Semangat menyadarkan umat (*spirit of consciousness*) atas penting dan perlunya berzakat,

⁷³Nurul Huda, Novarini dkk. *Zakat Perspektif Mikro Makro Pendekatan Riset*. h. 32.

⁷⁴Abdulloh Mubarak dan Baihaqi Fanani. *Penghimpunan Dana Zakat Nasional (Potensi, Realisasi Dan Peran Penting Organisasi Pengelola Zakat)*. PERMANA - Vol . V No.2, 2014, h. 10-11.

2. Semangat melayani secara profesional (*spirit of professional services*),
3. Semangat berinovasi membantu mustahiq (*spirit of innovation*) dan
4. Semangat memberdayakan masyarakat (*spirit of empowering*).⁷⁵

Sedangkan faktor pendorongnya adalah

1. Potensi penghimpunan dana zakat yang besar (*huge market potential*),
2. Regulasi yang mulai mendukung (*friendly regulation*),
3. Infrastruktur it yang menunjang (*it infrastructure*), dan
4. Tingkat kesadaran masyarakat yang makin meningkat (*awareness increasing*).⁷⁶

OPZ sebagai institusi perantara, yang menghubungkan antara muzaki dengan mustahik, memerlukan suatu kepercayaan dari para muzaki untuk penghimpunan zakat. Tidak dimungkiri, bahwa muzaki akan “nyaman” memberikan dan menyalurkan zakatnya kepada OPZ yang dinilai amanah, transparan, dan profesional. Hingga saat ini, kapasitas lembaga zakat dan kepercayaan masyarakat, masih menjadi permasalahan umum yang dihadapi oleh kebanyakan OPZ.⁷⁷

⁷⁵*Ibid.*

⁷⁶*Ibid.*

⁷⁷Ade Nur Rohim. *Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising*. Vol. 4, No. 1, 2019. h. 67.

g. Konseptual BAZNAS

1) Pengertian Badan Amil Zakat

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional (pasal 6). Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.⁷⁸

2) BAZNAS Kalteng

BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada tingkat Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan terbentuknya BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah diharapkan dapat terlaksananya pengelolaan zakat secara optimal dan

⁷⁸Badan Amil Zakat Nasional. www.baznas.go.id/profil (online 7 November 2020)

professional sehingga dapat menuju titik dimana terciptanya masyarakat yang sejahtera dan meningkatkan perekonomian umat.⁷⁹

BAZNAS Kalteng adalah lembaga pengelolaan zakat yang resmi dibentuk oleh menteri atas usulan gubernur resmi sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. BAZNAS Kalteng berskala provinsi dengan jaringan BAZNAS seluruh Kabupaten/Kota dan Kecamatan se Kalimantan Tengah.

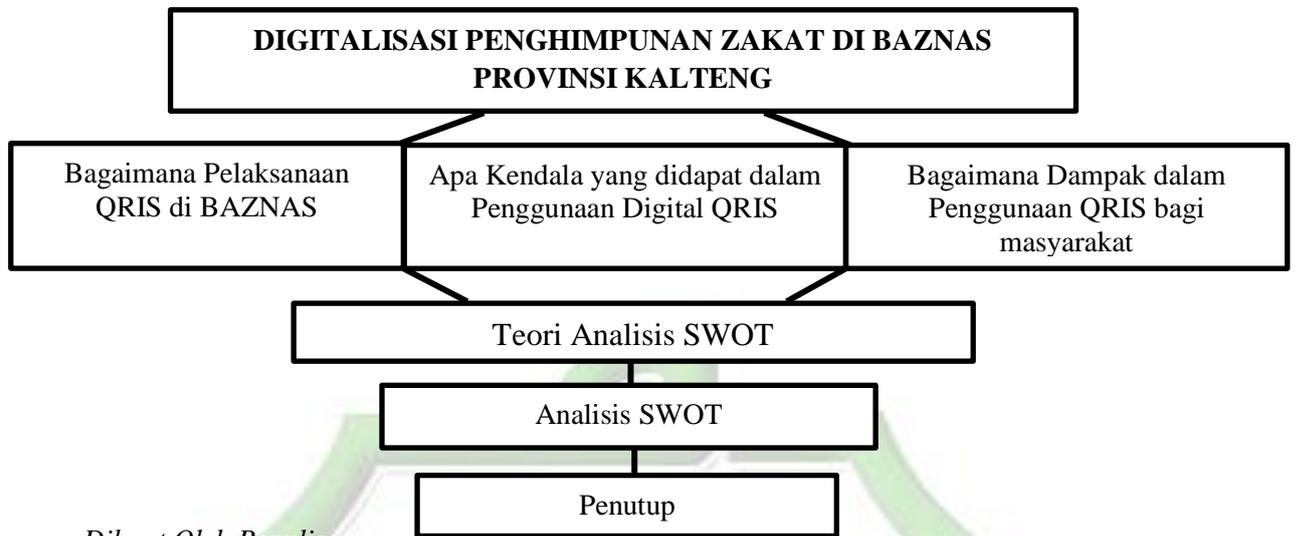
Program penyaluran zakat infak dan sedekah, sepenuhnya untuk masyarakat Muslim Kalimantan Tengah. Pembayaran zakat, infak dan sedekah dapat dilakukan setiap saat melalui Bank, Sekretariat BAZNAS Kalteng, melalui QRIS atau melalui layanan jemput zakat. Muzakki juga disini dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyaluran zakat, infak, dan sedekah (ZIS).⁸⁰

Program zakat di BAZNAS Kalteng saat ini yaitu Kalteng Makmur, Kalteng Taqwa, Kalteng Cerdas, Kalteng Sehat, Kalteng Peduli. Sedangkan penghimpunan zakat di BAZNAS Kalteng sejauh ini masih 3 yaitu, membayar langsung ke tempatnya, jemput zakat atau bisa juga menggunakan Transfer Bank.

⁷⁹Dwi Haryanto. *Strategi Pengelolaan Zakat Di Lembaga Amil Zakat (Laz) Nurul Fikri Zakat Center Dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Tengah*. 2018, h. 75

⁸⁰Sekretariat BAZNAS Kalteng. *Layanan Kemudahan Berzakat*.

D. Kerangka Pikir



Dibuat Oleh Penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini sendiri dilakukan setelah judul Skripsi ini disetujui oleh pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PalangkaRaya itu sendiri. Dengan alokasi waktu yang dilakukan oleh peneliti ini telah dilaksanakan selama 2 (dua) bulan.

2. Tempat Penelitian

Berkaitan lokasi yang ingin dijadikan sebagai tempat penelitian, maka dalam hal ini peneliti memilih tempat di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah yang terletak di Jl. Ahmad Yani No.97, Pahandut, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field Research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.⁸¹

Penelitian ini juga bertujuan agar peneliti dapat menggambarkan dengan jelas dan rinci serta berusaha untuk mengungkapkan data terhadap apa yang terjadi dilokasi penelitian yakni ditempat BAZNAS Kalteng.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan manajemen. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya memberikan gambaran menggunakan kata-kata dan angka atau profil persoalan atau garis besar tahapan-tahapan guna menjawab pertanyaan, siapa, kapan, dimana dan bagaimana untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian kualitatif deskriptif tujuannya adalah untuk mendeskripsikan.⁸²

Alasan dipilihnya metode penelitian kualitatif, karena dengan menggunakan metode tersebut, peneliti dapat secara langsung bertanya dengan responden, dengan demikian akan lebih mendapat informasi dan data-data yang valid,

⁸¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 3.

⁸²Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Literasi Nusantara, 2019. h.1

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek Penelitian adalah orang yang akan diamati sebagai sasaran penelitian.⁸³ Dalam hal ini subjek penelitian adalah

Bpk. Mustain Khaitami, S.Ag (Ketua)	Bpk. Sugeng Riyadi, M.AP (Wakil Ketua I)	Bpk. Drs. H. Kasdani (Wakil Ketua II)
Siti Nurbaya, S.EI (Staff Bid. Keuangan ZIS dan SIMBA)	Makrifan Hakim, S.Pd (Staff Bid. Penghimpunan dan Pendistribusian)	Maya Nurhalifah, S.HI (Staff Bid. Kesekretariatan dan Pengelola Keuangan OPS)

Dibuat Oleh Penulis

Setelah dilaksanakannya penelitian hanya beberapa Subjek yang bersedia untuk di wawancarai yaitu:

Bpk. Mustain Khaitami, S.Ag (Ketua)	Bpk. Sugeng Riyadi, M.AP (Wakil Ketua I)
Siti Nurbaya, S.EI (Staff Bid. Keuangan ZIS dan SIMBA)	Makrifan Hakim, S.Pd (Staff Bid. Penghimpunan dan Pendistribusian)

Dibuat Oleh Penulis

2. Objek Penelitian

Objek merupakan titik perhatian dari suatu penelitian, titik perhatian tersebut berupa substansi, permasalahan, atau fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Nasution, Objek adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

⁸³Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2017. h. 446.

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁴ Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah Penggunaan Digital QRIS dalam menghimpun Zakat, Infaq dan Sedekah.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.⁸⁵ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, objek-objek yang dilihat dan hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁸⁶ Observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Teknik pelaksanaan observasi ini terdapat dua teknik yaitu dapat dilakukan secara langsung, yakni peneliti berada langsung bersama objek yang diteliti dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat waktu berlangsungnya peristiwa terjadi.⁸⁷

⁸⁴Nina Nurdiani. *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*. Teknik Sampling Snowball, Vol. 5, No. 2, 2014. h. 1113.

⁸⁵M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002, h. 85.

⁸⁶Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2008. h. 224.

⁸⁷Ahmad Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011. h. 84.

2. Wawancara

Penelitian ini memperoleh data dengan cara wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.⁸⁸ Wawancara sendiri adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Disamping akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting. Menurut Denzin (1970, h. 195) mengatakan:

“Wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka dimana seseorang memperoleh informasi dari yang lain.”⁸⁹

Wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari pihak yang dianggap mampu memberikan keterangan secara langsung bebas terdorong, dengan pihak yang dipandang memahami masalah yang diteliti. Dalam melakukan wawancara juga sebaiknya menggunakan langkah-langkah yang harus ditempuh agar wawancara tersebut menjadi wawancara yang baik.⁹⁰

Teknik wawancara dalam penelitian pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informasi
(*informal conversational interview*)

⁸⁸*Ibid.*

⁸⁹James A. Black, Dean J. Champion. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Terjemahan. Bandung: PT REFIKA, 2001. h. 306.

⁹⁰Albi Anggito & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi, Jawa Barat: CV Jejak, 2018. h. 90-91

- b. Wawancara yang umum dengan terarah (*general interviewguide approach*)
- c. Wawancara terbuka yang standar (*standardized open-ended interview*)⁹¹

Dilihat dari pelaksanaannya maka penulis menggunakan wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal (*informal conversational interview*), karena pada jenis penelitian ini pertanyaan yang penulis ajukan tergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi hubungan pewawancara dan tewawancara adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.⁹²

3. Dokumen

Menurut Sugiyono dokumentasi sendiri merupakan catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen berarti sumber informasi yang berbentuk bukan manusia (*non human resource*).⁹³

Studi dokumen merupakan suatu alat pengumpulan data yang dilakukan melalui data tertulis dengan mempergunakan content analysis. Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa tujuan utama dari dokumen

⁹¹Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003. h. 135

⁹²*Ibid.* h. 187

⁹³Ibrahim. *Metode Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2015. h. 94.

sebagai sarana pengumpulan datapeneliti dengan pengumpulan dan pengecekan berkas yang ada kaitannya dengan penulisan penelitian.⁹⁴

Adapun data dokumentasi yang peneliti perlukan dalam penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana model/bentuk penghimpunan zakat dalam penggunaan digital pada BAZNAS Kalteng, kemudian apa saja yang sudah dilakukan untuk bisa memudahkan penggunaan digital dalam penghimpunan zakat tersebut.

E. Pengabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknis pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu.⁹⁵ Adapun penjelasannya yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian kualitatif. Hal itu dicapai melalui: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, dan orang pemerintahan, (5)

⁹⁴Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press, 1986, h. 21.

⁹⁵Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003. h. 330

membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁹⁶

2. Triangulasi dengan metode, yaitu teknik yang dilakukan dengan dua strategi yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data serta pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode atau cara yang sama.
3. Triangulasi penyidik, merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori, menurut Lincoln dan Guba mengatakan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan satu atau lebih.⁹⁷

Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Yaitu membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Dalam penelitian ini Ketua BAZNAS sebagai Subjek Penelitiannya dan salah satu pengurus di BAZNAS. Adapun penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi untuk mengecek kebenarannya, Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan meurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat

⁹⁶*Ibid.* h. 330-331

⁹⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabet, 2012. h. 103.

ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁹⁸ Dengan demikian, hal pertama yang akan peneliti lakukan setelah memperoleh data-data yang dibutuhkan adalah melakukan pageditan terhadap data.

Peneliti melakukan penelitian kembali atas data-data yang diperoleh dari lapangan yang bertujuan untuk mengetahui kelengkapan data dan kejelasan makna serta kesesuaiannya dengan data yang diperlukan. Sehingga dalam proses ini diharapkan kekurangan atau kesalahan data akan ditemukan.⁹⁹

Analisis data dalam penelitian Kualitatif menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data melakukan beberapa langkah yang ditempuh, yaitu:

1. Data Collections ialah mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
2. Data Reduction yaitu pengurangan data ialah data yang sudah relevan yang selanjutnya dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangannya.
3. Verification atau penarikan kesimpulan yaitu dimana setelah semua data diperoleh kemudian mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dengan melihat kembali pada temuan yang ingin dicapai dari pengelola atau staff pada BAZNAS Kalteng.¹⁰⁰

⁹⁸*Ibid.* h. 434.

⁹⁹*Ibid.*

¹⁰⁰*Ibid.* h. 430-435.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BAZNAS Kalteng sendiri terletak di di Jl. Ahmad Yani No.97, Pahandut, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. seperti yang dijelaskan diatas bahwa BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada tingkat Provinsi Kalimantan Tengah. Program penyaluran zakat infak dan sedekah, sepenuhnya untuk masyarakat Muslim Kalimantan Tengah. Pembayaran zakat, infak dan sedekah dapat dilakukan setiap saat melalui Bank, Sekretariat BAZNAS Kalteng, melalui QRIS atau melalui layanan jemput zakat.

1. Struktur BAZNAS Provinsi Kalteng sendiri:



Dibuat oleh Penulis.

Berdasarkan kriteria subjek penelitian yang telah disebutkan, maka alasan penulis memilih BAZNAS Provinsi Kalteng karena adanya kesesuaian dengan topik dalam penelitian yakni ingin mengetahui secara mendalam tentang penggunaan QRIS di BAZNAS yang meliputi kekurangan, kelebihan juga peluang dan tantangan dari penggunaan digital QRIS tersebut.

1. Visi dan Misi BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah

Visi

Terlaksananya pengelolaan zakat secara optimal dan profesional sehingga dapat menunjang meningkatkan perekonomian umat menuju kesejahteraan masyarakat.

Misi

- 1) Menjadi fasilitator, koordinator, dan regulator bagi pelaksanaan pengelolaan zakat yang profesional dan amanah.
- 2) Meningkatkan kesadaran kolektif umat Islam untuk mentasyarufkan (mendistribusikan) sebagian dari hartanya bagi kepentingan sesama melalui mekanisme zakat.
- 3) Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntutan agama.
- 4) Meningkatkan peran dan hasil guna BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah sebagai lembaga pengelola zakat, menjadi lembaga yang profesional, amanah, transparan, dan mandiri.
- 5) Mengentaskan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Tengah serta memperbaiki taraf kehidupan kaum dhuafa (fakir miskin)
- 6) Mengubah mustahik menjadi muzakki.

2. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian

Peneliti akan menguraikan mengenai identitas subjek serta informan penelitian. untuk lebih jelasnya diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3 Identitas Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Bpk. Mustain Khaitami, S.Ag (M)	(Ketua)
2.	Bpk. Sugeng Riyadi, M.AP (S)	(Wakil Ketua I)
3.	Makrifan Hakim, S.Pd (I)	(Staff Bid. Penghimpunan dan Pendistribusian)
4.	Siti Nurbaya, S.EI (N)	(Staff Bid. Keuangan ZIS dan SIMBA)

Dibuat Oleh Penulis.

Tabel 2.4 Identitas Informan Penelitian

No.	Nama	Alamat Tempat Tinggal
1.	Nur Latifah	Rta. Milono KM 7, Jl. Permata

Dibuat Oleh Penulis.

3. Penyajian Data

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini tentang kekurangan, kelebihan juga peluang dan tantangan dari penggunaan digital QRIS di kantor BAZNAS provinsi Kalteng. Pelaku dalam wawancara, peneliti menanyakan berdasarkan format pedoman wawancara yang tersedia, selanjutnya oleh pihak yang diwawancarai yakni para pengurus di BAZNAS Prov. Kalteng yaitu Ketua, Wakil Ketua I, Staff Bid, Keuangan dan Staff Bid. Penghimpunan. Selebihnya tidak bersedia diwawancarai. Bahasa yang mereka gunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian dengan bahasa Indonesia dan juga sedikit bercampur dengan bahasa lokal. Untuk penyajian hasil penelitian, peneliti menyajikan data hasil wawancara tersebut dengan menggunakan

bahasa Indonesia sepenuhnya, hal ini dimaksudkan ialah agar dapat mempermudah penjelasan yang disampaikan oleh para narasumber.

Berikut ini peneliti akan menyajikan data wawancara yang dilakukan dengan para narasumber yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua I, Staff Bidang Keuangan dan Staff Bidang Penghimpunan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 4 narasumber dan 1 informan yang digunakan sebagai penguat atas data yang didapatkan dari para narasumber, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan diimplementasikan kedalam Analisis SWOT yang menyesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, yakni sebagai berikut:

a. Subjek Penelitian

1. Kekurangan dan Kelebihan dari Penggunaan Digital QRIS di BAZNAS Prov. Kalteng

Hasil wawancara dengan keempat narasumber menyangkut tentang kekurangan dan kelebihan dari penghimpunan zakatnya sendiri terlebih ketika menggunakan dan melaksanakan sistem pembayaran digital QRIS sesuai dengan rumusan masalah pertama yakni,

1) Penuturan Bapak M (Subjek 1)

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti kepada empat narasumber berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan dari penggunaan digital QRIS yaitu adakah kendala yang dihadapi pihak BAZNAS dalam menggunakan QRIS, apakah penggunaannya mudah dan efektif bagi para muzakki yakni, apakah

ada suatu hal yang menjadi kendala atau masalah yang dihadapi pihak BAZNAS sebagai berikut sebagaimana subjek M (Ketua BAZNAS Prov.Kalteng) menjelaskan: “Untuk kendala sendiri tidak ada, kendala lebih ke masyarakatnya yang kurang mengerti penggunaan QRIS”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa untuk kendala tidak ada semuanya baik-baik saja hanya saja Bapak M menjelaskan bahwa kendala lebih cenderung ke masyarakat yang menggunakannya, sebagian masyarakat lebih cenderung menggunakan transfer bank daripada menggunakan QRIS.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti ialah bagaimana kinerja dari SDM di BAZNAS mengetahui bahwa Bapak M selaku Ketua di BAZNAS Provinsi Kalteng yakni sebagai berikut:

“SDM kita terbatas ja tapi mereka bisa mengikuti perkembangan zaman”¹⁰²

Berdasarkan haril wawancara diatas, Bapak M menjelaskan bahwa kinerja dari Staff di Kantor BAZNAS sendiri baik dan update dalam penggunaan digital meskipun terbatasnya staff di sana.

Pertanyaan berikutnya yang diajukan peneliti mengenai adakah yang sudah menggunakan QRIS yakni sebagai berikut:

”Cuma untuk sedekah, ada trouble di Bank jadi kada bisa bezakat”¹⁰³

¹⁰¹Wawancara dengan subjek 1: Bapak Mustain Khaitami, S.Ag selaku Ketua di Baznas Prov Kalteng, pada Tanggal 11 Januari 2021

¹⁰²Wawancara dengan subjek 1: Bapak M selaku Ketua di Baznas Prov Kalteng, pada Tanggal 11 Januari 2021

¹⁰³*Ibid.*

Berdasarkan penjelasan diatas menyatakan bahwa ada permasalahan dari BANK yang mengatur tentang rekening koran dimana hasil dari pembayaran QRIS tersebut. Kemudian adanya waktu yang cukup lama membuat sedikit sulit untuk bertransaksi zakat.

2) Penuturan Bapak S (Subjek 2)

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan peneliti yaitu mengenai kendala yang dihadapi dalam QRIS menurut versi Bapak Wakil Ketua 1 selaku subjek ke 2, yakni sebagai berikut:“kendala kami belum melakukan iklan karena tidak ada dana untuk iklan”¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara mengenai kendala Bapak S menjelaskan bahwa metode pemasaran dalam bentuk iklan yang belum dilakukan, karena terkendalanya dana, untuk melakukan promosi iklan yang menurut Bapak S itu diperlukan agar masyarakat mengetahui keberadaan QRIS ini.

Jawaban dari pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan adalah bentuk pemasaran yang digunakan pihak BAZNAS Provinsi Kalteng untuk QRIS sebagai berikut:

“ lewat sosial media kan salah satu tempat promosi paling cepat dan gratis, status whatsapp atau gak broadcast message whatsapp kedinas-dinas”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara diatas Bapak S menjelaskan bahwa bentuk pemasaran yang dilakukan saat ini yaitu melalui sosial media,

¹⁰⁴Wawancara dengan subjek 2: Bapak Sugeng Riyadi, M.AP selaku Wakil Ketua I di Baznas Prov Kalteng, pada Tanggal 11 Januari 2021

¹⁰⁵*Ibid.*

karena mengetahui bahwa sosial media merupakan platform terbaik untuk mempromosikan suatu produk dan penggunaanya juga gratis dan berskala luas. Kemudian Bapak S menerangkan bahwa pihak BAZNAS menyebarkan broadcast message ke semua kontak mereka di Whatsapp tentang keberadaan QRIS tersebut.

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana SDM di BAZNAS sendiri, Bapak S menjawab sebagai berikut. “ Bagus, hanya saja kalo ada dari jurusan IT dan Accounting akan lebih bagus jadi ada standarnya”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa SDM di BAZNAS sendiri melakukan kerjanya sangat baik dan amanah hanya saja Bapak S merasa diperlukannya SDM yang sesuai dengan kemampuannya seperti SDM dari jurusan IT dan jurusan Accounting.

3) Penuturan Ibu N (Subjek 3)

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan peneliti yaitu mengenai kendala yang dihadapi dalam QRIS menurut versi Subjek N dari Staff Bidang Keuangan ZIS dan SIMBA selaku subjek ke 3, yakni sebagai berikut:

“kendalanya ya di masyarakatnya yang kada kawa pakenya, masyarakat milenial ja yang bisa, munnya kada bisa be hp kada kawa ai”¹⁰⁷

¹⁰⁶Wawancara dengan subjek 2: Bapak Sugeng Riyadi, M.AP selaku Wakil Ketua I di Baznas Prov Kalteng, pada Tanggal 11 Januari 2021

¹⁰⁷Wawancara dengan subjek 3: Siti Nurbaya, S.EI selaku Staff Bidang Keuangan ZIS dan SIMBA di Baznas Prov Kalteng, pada Tanggal 11 Januari 2021

Dari hasil wawancara dan observasi diatas Ibu N menyatakan bahwa sebagian kendala berasal dari masyarakatnya sendiri yang belum terlalu menguasai penggunaan QRIS ini, untuk sistemnya sendiri berjalan dengan baik hanya saja terkendala di jaringan yang sedikit bermasalah.

Pertanyaan selanjutnya yaitu adakah yang sudah menggunakan QRIS untuk bertransaksi Zakat Infak dan Sedekah, yakni sebagai berikut:

“Zakat ada, infak sedekah ada dan sering, cuman kami tidak mendata siapa yang berzakat ngarannya contoh mereka pakai nama “Hamba Allah” dan semua datanya masuk ke rekening koran”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas Ibu N menyatakan bahwa yang berzakat maupun infak sedekah sudah ada yang melakukannya hanya saja untuk identitas sendiri mereka tidak mendata siapa yang bertransaksi, dan peneliti juga menanyakan apakah mereka mengkonfirmasi sebelum menggunakan QRIS tersebut, Ibu N menjawab:

“Tidak, ya langsung ai pake tulis nominal. Kalo zakat kan ada ijab kabulnya, ijab kabul kan sebagai validasi ja jadi buhannya baca doa ai”¹⁰⁹

Dari penuturan Ibu N dapat disimpulkan bahwa yang berzakat maupun berinfaq tidak diperlukan nama atau identitasnya karena menurut Ibu N ijab kabul didalam penerimaan zakat bukanlah suatu

¹⁰⁸Wawancara dengan subjek 3: Siti Nurbaya, S.EI selaku Staff Bidang Keuangan ZIS dan SIMBA di Baznas Prov Kalteng, pada Tanggal 11 Januari 2021

¹⁰⁹*Ibid.*

hal yang wajib, ijab kabul dianggap sebagai validasi dalam penerimaannya saja.

Jawaban dari pertanyaan selanjutnya adalah bentuk pemasaran QRIS bagaimana sebagai berikut: “lewat instagram, facebook, dan whatsapp”¹¹⁰

Dari hasil wawancara di atas ibu N menyatakan bahwa pemasaran yang dilakukan pihak BAZNAS yaitu melalui sosial media seperti instagram, facebook dan whatsapp.

Pertanyaan selanjutnya adalah Bagaimana dengan data pengguna QRIS sebagai berikut: “disini yang pake QRIS kadengan namanya, yang ada namanya tu yang pake Bank ja”¹¹¹

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa pihak BAZNAS tidak mendata orang-orang yang telah menggunakan QRIS, salah satunya adalah informasi muzakki seperti nama.

4) Penuturan Bapak I (Subjek 4)

Pertanyaan yang diajukan kepada Bapak I selaku Staff Bidang Penghimpunan dan Pendistribusian mengenai kendala yang dihadapi pihak BAZNAS dalam penggunaan Digital QRIS yakni sebagai berikut: “kendalanya itu masyarakat kurang paham pake QRIS apalagi untuk yang 40 keatas”¹¹²

¹¹⁰Wawancara dengan subjek 3: Siti Nurbaya, S.EI selaku Staff Bidang Keuangan ZIS dan SIMBA di Baznas Prov Kalteng, pada Tanggal 11 Januari 2021

¹¹¹*Ibid.*

¹¹²Wawancara dengan subjek 4: Bapak Makrifan Hakim, S.Pd selaku Staff Bid. Penghimpunan dan Pendistribusian di Baznas Prov Kalteng, pada Tanggal 14 Januari 2021

Dari hasil wawancara diatas Bapak I menerangkan bahwa kendala dari penggunaan QRIS ini berasal dari masyarakatnya sendiri yang kurang memahami QRIS, kemudian dari kalangan umur 40 tahun keatas juga belum bisa menggunakan QRIS ini.

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan dan telah peneliti lakukan observasi bahwa Kelebihan dan Kekurangan yang dihadapi pihak BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah dalam Penggunaan Digital QRIS adalah kurangnya sosialisasi tentang keberadaan QRIS dan juga kurangnya peranan dari BAZNAS untuk mempromosikan Metode QRIS ini ke khalayak ramai. Kemudian metode pemasaran melalui iklan belum diterapkan karena terbatasnya dana untuk mempromosikan keberadaan QRIS, pihak BAZNAS juga tidak mendata siapa yang menggunakan QRIS menjadikan kekurangan dalam penghimpunan yang dilakukan pihak BAZNAS. Namun, untuk SDM nya sendiri, BAZNAS sudah terbilang aktif dan terupdate dalam sistem penghimpunannya, pihak BAZNAS juga aktif mempromosikan ke dinas-dinas di Kota Palangkaraya dengan memberikan pamflet duduk dan promosi lewat sosial media seperti Instagram, Facebook dan Status Whatsapp juga broadcast message di Whatsapp.

2. Peluang dan Tantangan yang dihadapi Pihak BAZNAS Provinsi Kalteng dalam Penggunaan Digital QRIS

Berkaitan dengan target dan harapan yang ingin dicapai pihak BAZNAS Provinsi Kalteng dalam penggunaan Digital QRIS akan

dipaparkan peneliti berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ke 4 subjek penelitian, pertanyaan tersebut adalah: “ Bagaimana metode promosi QRIS di BAZNAS Provinsi Kalteng dan Harapan bagi QRIS kedepannya”

a. Penuturan Bapak M (Subjek 1)

“Menggunakan media sosial kayak instagram, facebook, status wa, kita bagi-bagi juga ke dinas-dinas, sosialisasi juga, pamflet duduk”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan, maka Bapak M menyatakan bahwa sejauh ini bentuk pemasaran yang dilakukan melalui media sosial seperti instagram, facebook juga lewat status Whatsapp kemudian juga membagikan pamflet-pamflet duduk ke beberapa instansi negeri di Kota Palangkaraya agar memudahkan pegawai atau karyawan untuk bersedekah tanpa harus pergi ke atm atau datang langsung ke kantor BAZNAS Provinsi Kalteng.

Berdasarkan hasil wawancara diatas berdasarkan pernyataan dari Bapak M untuk metode promosi hanya bisa dilakukan melalui sosial media dan pemberian pamflet duduk, untuk sosialisasi saat ini belum dilakukan karena terbatasnya SDM untuk mensosialisasikan ke beberapa tempat juga terhalang dengan adanya Pandemic Virus Corona yang menerjang Provinsi Kalimantan Tengah mengharuskan semua masyarakat untuk berjaga jarak dan tetap dirumah. Akan tetapi pemasaran melewati sosial media juga dilakukan sangat baik untuk

¹¹³Wawancara dengan subjek 1: Bapak Mustain Khaitami, S.Ag selaku Ketua di Baznas Prov Kalteng, pada Tanggal 11 Januari 2021

para muzakki dan masyarakat yang ingin melakukan transaksi Zakat, Infak dan Sedekah.

Pertanyaan selanjutnya yaitu adakah target untuk QRIS yakni sebagai berikut:“gak ada, karena kami ini kayak dapur lebih sering mengeluarkan daripada ada yang dihimpun”¹¹⁴

Dari hasil observasi peneliti bahwa BAZNAS belum memfokuskan 100% ke pembayaran digital QRIS karena masyarakat masih sering menggunakan transfer lewat Bank daripada menggunakan QRIS yang jauh lebih mudah, kemudian pemahaman dari masyarakat yang kurang terhadap teknologi menjadi alasan kenapa BAZNAS tidak mempunyai Target tertentu.

Jawaban dari pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti adalah apa harapan untuk QRIS sendiri yakni sebagai berikut: “memudahkan masyarakat untuk bersedekah apalagi dimusim kayaini kada boleh bepegang tangan”¹¹⁵

Dari penjelasan Bapak M diatas menyatakan bahwa harapan untuk QRIS kedepannya yaitu sebagai alat bertransaksi yang akan sering digunakan kedepannya juga sangat mudah digunakan karena Bapak M merasa penggunaan QRIS ini merupakan terobosan paling Update atau terbaru untuk ukuran transaksi pembayaran digital mengetahui masyarakat sekarang sedang mengalami Pandemic Musim

¹¹⁴Wawancara dengan subjek 1: Bapak Mustain Khaitami, S.Ag selaku Ketua di Baznas Prov Kalteng, pada Tanggal 11 Januari 2021

¹¹⁵*Ibid.*

Corona, dengan adanya QRIS ini memudahkan masyarakat dan tidak perlu keluar rumah.

b. Penuturan Bapak S (Subjek 2)

“harapan yaitu bisa diakses oleh semua kalangan, untuk memudahkan”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas bapak S mengatakan bahwa penggunaan QRIS diharapkan dapat digunakan oleh semua kalangan dan memudahkan mereka, karena QRIS sendiri sudah berstandar nasional yang dapat dipercaya untuk digunakan

Pertanyaan berikutnya yang diajukan peneliti yaitu adakah target yang ingin dicapai untuk QRIS kedepannya yakni berikut jawaban dari Subjek S:

“ tentu ada target supaya qris ini dimudahkan, tidak mungkin dia harus datang ke baznas, dengan adanya itu, dia memasukan nomor dan nama itu dia udah terlacak si muzakki ini.. untuk memudahkan”¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas Bapak S target yang dicapai adalah bagaimana QRIS kedepannya menjadi bentuk transaksi yang memudahkan masyarakat untuk berzakat, sedekah dan infak yang juga dapat melihat siapa yang berzakat atau sedekah infak tanpa harus menyamakan namanya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan maka Bapak S menyatakan bahwa pihak BAZNAS memiliki target yang ingin dicapai yaitu memudahkan masyarakat untuk berzakat,

¹¹⁶Wawancara dengan subjek 2: Bapak Sugeng Riyadi, M.AP selaku Wakil Ketua I di Baznas Prov Kalteng, pada Tanggal 11 Januari 2021

¹¹⁷*Ibid.*

sedekah dan infak Kemudian harapan dari Bapak S sendiri agar QRIS ini bisa digunakan oleh semua kalangan dan menjadikan QRIS ini sebagai metode pembayaran digital yang utama untuk BAZNAS Provinsi Kalteng.

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan dan telah peneliti lakukan observasi bahwa Peluang dan Tantangan yang dihadapi pihak BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah dalam Penggunaan Digital QRIS adalah pihak BAZNAS telah mempromosikan QRIS di sosial media yang mana media seperti Instagram dan Facebook salah satu platform terbesar untuk mempromosikan QRIS tersebut dan juga pihak BAZNAS selalu aktif untuk memposting kegiatan-kegiatan yang disertai dengan Scan BARCODE QRIS tersebut agar masyarakat aware tentang keberadaan QRIS di BAZNAS dan mulai aktif bersedekah dan infak juga berzakat tanpa harus pergi ke Bank dan ke BAZNAS.

Tantangan yang dihadapi BAZNAS saat ini banyaknya lembaga-lembaga swasta yang menggunakan QRIS sebagai salah satu bentuk transaksinya, yang membuat BAZNAS harus lebih maksimal dalam mempromosikan pembayaran digital QRIS ini dan dapat digunakan oleh semua kalangan.

b. Informan

1) Penuturan Informan L

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan L yang menjawab pertanyaan mengenai apakah ada kendala dalam penggunaan QRIS, apakah mudah dan efektif untuk bertransaksi, berikut pernyataan L “ga ada kendala gampang bisa dipake disemua aplikasi pembayaran, efektif banget”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan maka informan L ini menyatakan bahwa kendala dalam penggunaan QRIS sejauh ini tidak ada dan sangat mudah untuk digunakan, dan informan L juga mengatakan bahwa pembayaran digital QRIS ini sangat efektif untuk semua kalangan dan memudahkan masyarakat bertransaksi.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan L yang menjawab pertanyaan mengenai apakah ada kendala dalam penggunaan QRIS, sebagai berikut.

“ ga ada, ga ada kendala gampang bisa dipake disemua aplikasi pembayaran, efektif banget. Cuman masyarakat kada tau qris ni apa dan gimana gunainnya”¹¹⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penggunaanya tidak ada, hanya saja informan L mengatakan bahwa masyarakat belum banyak yang mengetahui keberadaan QRIS di BAZNAS dan bagaimana pengaplikasiannya.

¹¹⁸Wawancara dengan informan L: Nur Latifah Selaku pengguna dari pembayaran digital QRIS, pada Tanggal 22 Januari 2021

¹¹⁹*Ibid.*

4. Analisis Data

Setelah peneliti lakukan observasi dan wawancara juga dokumentasi tentang bagaimana penerapan rumusan masalah kedalam menganalisis menggunakan Analisis SWOT untuk menjabarkan bagaimana kelebihan, kekurangan juga peluang dan tantangan yang dihadapi BAZNAS Provinsi Kalteng mengenai penggunaan digital QRIS, sebelumnya dilakukan identifikasi kekurangan dan kelebihan juga peluang dan tantangan, seperti berikut.

1. Identifikasi Kekurangan dan Kelebihan Penggunaan Digital QRIS

Identifikasi faktor-faktor internal di gunakan untuk menyusun dan mengetahui kelemahan serta kekuatan dari penggunaan QRIS di BAZNAS Provinsi Kalteng.

1. Faktor-faktor Internal yang menjadi Kekuatan bagi Pihak BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah, sebagai berikut:

a. Pelayanan yang baik

Penilaian muzakki terhadap lembaga zakat sangat beragam tergantung persepsi dan pengalaman masing-masing muzakki. Salah satu alasan muzakki menunaikan zakatnya adalah kepuasan ketika membayar zakatnya kepada lembaga zakat tersebut. Pelayanan adalah setiap kegiatan atau manfaat yang dapat diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lainnya, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak

pula berakibat pemilikan sesuatu dan produksinya dapat atau tidak dapat dikaitkan dengan suatu produk fisik.

Kepuasan muzakki merupakan salah satu kunci dalam menciptakan kualitas kinerja dari lembaga zakat tersebut. Pelayanan yang dilakukan Pihak BAZNAS ketika ada yang ingin bertransaksi melalui QRIS sangat baik, ramah dan cepat. Dengan terjalinnya hubungan baik ini para muzakki merasa senang juga menjadikan BAZNAS sebagai tempat terpercaya untuk berzakat, infak maupun sedekah.

b. Keaktifan dalam promosi

Salah satu peran BAZNAS adalah menghimpun maupun mengelola zakat, dalam hal ini masyarakat perlu melakukan promosi ke masyarakat luas. Pihak BAZNAS memerlukan media pemasaran yang efektif untuk memperluas jaringan. Alasan utama melakukan promosi adalah agar QRIS yang dipasarkan dapat dikenal oleh banyak orang.

Salah satu wadah untuk mempromosikan QRIS sendiri adalah melalui media sosial, salah satunya menggunakan Instagram. BAZNAS terbilang aktif dalam mempromosikan Pembayaran digital QRIS ini, hampir setiap hari pihak BAZNAS mengunggah tentang kegiatan-kegiatan maupun program yang ada di BAZNAS beserta metode pembayaran melalui Bank, ke sekretariat BAZNAS dan pembayaran secara digital yaitu QRIS.



Sumber: Instagram – Baznaskalteng –

c. Keterkaitan BAZNAS dengan beberapa Dinas di Palangkaraya’

Salah satu sinergi yang dapat dilakukan adalah dalam sosialisasi zakat, kemudian kerjasama dengan beberapa dinas-dinas di kota Palangkaraya yang dapat memperluas jaringan lembaga zakat dianggap sebagai salah satu solusi dalam pengelolaan zakat. Meskipun jaringannya sudah cukup luas, perlu juga dilakukan peningkatan kinerja dari lembaga zakat tersebut.

BAZNAS memberikan pamflet-pamflet duduk yang disertai dengan Kode QR untuk memudahkan Staff disana melakukan transaksi contohnya bersedekah ataupun berinfak. Keterkaitan ini dapat menambah relasi juga membangun kepercayaan bagi masyarakat untuk menyalurkan rezeki mereka ke BAZNAS.

1) Faktor-faktor Internal yang menjadi Kekurangan bagi Pihak BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah, sebagai berikut:

a. Kurangnya sosialisasi tentang keberadaan QRIS

Masih lemahnya sosialisasi mengenai keberadaan pembayaran digital QRIS di kalangan masyarakat. BAZNAS perlu mnsosialisasikan QRIS, diharapkan kesadaran masyarakat untuk

berzakat dilembaga resmi akan tumbuh. Dengan kemudahan bertransaksi juga menjadi salah satu hal yang dapat menarik perhatian muzakki atau masyarakat.

Proses sosialisasi dan penghimpunan zakat, infaq maupun sedekah ini bisa dilakukan dengan secara konvensional, maksudnya adalah layanan yang diberikan secara langsung atau juga bisa melewati media cetak dan melalui sosial media. Tanpa sosialisasi dalam pemasaran produk, masyarakat atau pengguna tidak akan mengetahui keberadaan produk yang ingin ditawarkan.

Dari hasil wawancara dengan Informan L yang merupakan salah satu pengguna QRIS di BAZNAS Provinsi Kalteng menyatakan bahwa: “orang kurang tau apa itu QRIS, buat apa”¹²⁰ pentingnya sosialisasi dalam mempromosikan suatu produk dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya berzakat. Layanan pembayaran digital ini sudah sangat memudahkan masyarakat untuk melaksanakan zakat, infaq maupun sedekah. Selibuhnya bagaimana suatu lembaga tersebut dapat memasarkan penggunaan QRIS ini di masyarakat, apa dan bagaimana menggunakannya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BAZNAS belum sepenuhnya melakukan promosi mengenai QRIS ke khalayak ramai, sosialisasi salah satu contohnya. Sebagian masyarakat belum mengerti bagaimana menggunakan QRIS tersebut.

¹²⁰Wawancara dengan informan L: Nur Latifah Selaku pengguna dari pembayaran digital QRIS, pada Tanggal 22 Januari 2021

BAZNAS juga belum melakukan promosi secara mandiri mengenai keberadaan QRIS di BAZNAS.

b. Pihak BAZNAS tidak mendata siapa yang bertransaksi

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu Subjek Penelitian yaitu Ibu Siti Nurbaya, S.EI. mengatakan bahwa:“disini yang pake QRIS kadeda ngarannya, yang ada ngarannya tu yang pake Bank ja”¹²¹

Berdasarkan observasi bahwa pihak BAZNAS tidak mendata orang-orang yang telah menggunakan QRIS, salah satunya adalah informasi muzakki seperti nama pengguna. Pihak BAZNAS juga menjelaskan bahwa informasi tentang muzakki ada jika muzakki menggunakan Bank sebagai alat transaksi sedekah, infak maupun zakat.

c. Keterbatasan SDM

Dari hasil observasi peneliti pihak BAZNAS memerlukan tambahan pekerja atau staff yang sesuai dengan kemampuannya dan juga terfokus, karena di lapangan sendiri satu staff bisa mengerjakan beberapa pekerjaan dalam satu waktu. Meskipun para staff disana tidak mempermasalahkan hal tersebut tetapi menyesuaikan pernyataan dari Bapak Sugeng selaku Wakil I mengharapkan adanya SDM yang terfokus dalam Accounting dan IT.

¹²¹Wawancara dengan subjek 3: Siti Nurbaya, S.EI selaku Staff Bidang Keuangan ZIS dan SIMBA di Baznas Prov Kalteng, pada Tanggal 25 Januari 2021

Kinerja dalam lembaga zakat perlu diperbaiki di *interm* lembaga amil zakat tersebut, seperti penambahan SDM di lembaga tersebut. Dengan adanya SDM yang terfokus terhadap akuntansi untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan cara pengidentifikasian, pengukuran dan pengungkapannya dalam laporan.

SDM dalam bidang IT menjadi kesempatan untuk BAZNAS agar dapat mengejar ketertinggalan dari lembaga yang lain. Kemudian dengan berkembang pesatnya teknologi informasi di zaman sekarang yang harus dimanfaatkan sebesar-besarnya.

d. Gangguan dalam Sistem Pembayaran Digital QRIS

Sistem pembayaran digital memiliki ketergantungan terhadap jaringan, dimana jika terjadi gangguan maka transaksi akan mengalami gangguan yang membuat transaksi menjadi batal. Kemudian hal ini menjadikan sedikit sulit membuat masyarakat mau menggunakan QRIS karena keterbatasan jaringan di masing-masing tempat.

Selanjutnya kekurangan pemahaman terhadap aplikasi menjadi salah satu gangguan dalam pembayaran digital QRIS. Selanjutnya masyarakat masih banyak yang lebih memilih transfer Bank daripada menggunakan QRIS dan menganggap QRIS tidak aman.

Kegagalan tersebut dapat menimbulkan ketidakpercayaan bagi muzakki terhadap kehandalan pembayaran digital QRIS.

Kemudian, meskipun penggunaan sistem digital sangat pesat, tidak sedikit masyarakat yang masih memilih melakukan pembayaran melalui Bank.

2. Identifikasi Peluang dan Tantangan Penggunaan Digital QRIS

Identifikasi faktor-faktor Eksternal digunakan untuk mengetahui peluang dan tantangan yang dihadapi pihak BAZNAS Provinsi Kalteng.

1) Faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang yaitu sebagai berikut:

a. Perkembangan Teknologi

Tak dapat dipungkiri bahwa teknologi memegang peranan penting bagi masyarakat saat ini yang telah menjadi bagian dari aktivitas masyarakat dan perkembangannya yang cukup pesat dikalangan masyarakat. Media digital terus mengalami kemajuan dan penghimpunan dana zakat di zaman digital ini disebut *fundraising*. Hal tersebut karena memiliki manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh penggunanya dan jangkauan sangat luas dan menghabiskan biaya lebih jauh murah.

Perkembangan teknologi saat ini bertumbuh kian pesat disetiap harinya dan juga membuat hidup semakin lebih mudah. Salah satu contohnya bahwa kita dapat mendapatkan hal-hal yang kita butuhkan hanya dengan sekali klik saja. Aplikasi-aplikasi yang memudahkan transaksi salah satunya QRIS dapat berkontribusi sangat besar untuk

memastikan bahwa masyarakat dapat membayar sedekah, infaq maupun zakat tanpa harus keluar rumah.

Perkembangan teknologi saat ini menjadi peluang besar bagi BAZNAS untuk lebih mudah mempromosikan pembayaran digital QRIS. Dengan perkembangan teknologi yang canggih menjadikan promosi produk lebih mudah dan efisien salah satu wadah dalam mempromosikan pembayaran digital QRIS yaitu melalui Instagram, Facebook dan Aplikasi lainnya. Sistem pembayaran yang lebih mudah akan mendorong volume transaksi menjadi lebih tinggi dan berpotensi besar dalam pengembangan penghimpunan yang berada di BAZNAS Provinsi Kalteng.

b. Kemudahan dalam Layanan

Meningkatkan kemudahan dalam layanan zakat. Kemudahan zakat yang dapat menjangkau berbagai masyarakat diharapkan dapat meningkatkan penghimpunan zakat di BAZNAS. Saat ini sudah ada QRIS yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai solusinya, cukup satu QR code saja, pembayaran juga dapat dilakukan di semua aplikasi pembayaran digital. Proses pembayaran menggunakan QRIS juga sangat mudah, hanya perlu scan QR code yang disediakan. Penggunaan yang mudah ini dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berzakat, bersedekah maupun berinfaq.

Dengan penggunaan QRIS, lembaga zakat tidak perlu memiliki QR Code yang berbeda-beda dari berbagai aplikasi pembayaran.

Hanya dengan menunjukkan 1 QR Code, masyarakat hanya tinggal menscan dan mengetikkan nominal yang ingin di salurkan bisa berupa zakat, infaq maupun sedekah.

Penggunaan QRIS sendiri yang sangat mudah ini dapat diakses untuk semua kalangan dari yang muda hingga tua, tanpa memandang usia. Karena BAZNAS sendiri menerangkan bahwa semua hasil dari pembayaran yang melalui QRIS juga tersalurkan dengan benar dan ke orang-orang yang tepat, juga merata. Menjadikan itu sebagai peluang bagi BAZNAS sebagai wadah yang terpercaya.

c. Pengguna Aktif Internet

Sosialisasi yang dilakukan melalui media sosial akan mencakup banyak hal, dengan begitu akses masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai pembayaran digital QRIS ini akan lebih luas. Masyarakat juga dapat mudah mengakses informasi. Kemudian internet memiliki manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh penggunanya dan juga mampu memberikan target yang tepat sasaran dan menyampaikan informasi ke target yang ingin dituju.

Melihat begitu pesatnya penggunaan sosial media seperti saat pandemi Covid-19, konsumsi masyarakat cenderung meningkat. Aktivitas masyarakat secara komunikasi lebih banyak dilakukan di sosial media, bahkan penggunaan sosial media ini bukan hanya sebagai media komunikasi, melainkan sebagai sumber informasi yang terpercaya.

Pengguna aktif internet juga menjadi salah satu faktor peluang bagi BAZNAS untuk lebih dikenal penggunaan QRIS nya, karena BAZNAS sendiri aktif dalam mempromosikan pembayaran digital QRIS ini di berbagai sosial media yang memungkinkan untuk lebih dilihat oleh khalayak ramai.

2) Faktor-faktor Eksternal yang menjadi Tantangan/Ancaman bagi Pihak BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah, sebagai berikut:

a. Persaingan antar Lembaga

Bentuk persaingan akan selalu ada, dengan ini pemasaran untuk BAZNAS sangat diperlukan. Masing-masing lembaga berusaha dengan berbagai cara untuk menarik perhatian muzakki, mulai dari pemasangan spanduk, brosur, pamflet duduk dan internet

Bermunculan lembaga-lembaga zakat, pada satu sisi merupakan sinyal positif bagi perzakatan di Indonesia, pada sisi lain persaingan semakin ketat. Kondisi tersebut semestinya disikapi BAZNAS Provinsi Kalteng dengan beberapa langkah antisipasi jika menginginkan eksistensi dan pengembangan yang berkelanjutan.

Banyaknya lembaga-lembaga swasta di Kalimantan Tengah ini menjadikan BAZNAS untuk bisa lebih kompetitif dalam mempromosikan QRIS ini. Karena banyaknya lembaga yang juga sangat aktif mempromosikan pembayaran digital mereka. Kemudian sebagian masyarakat yang belum mengetahui keberadaan BAZNAS

juga menjadi salah satu cara agar BAZNAS lebih gencar melakukan sosialisasi maupun promosi salah satunya melalui iklan atau spanduk.

b. Mudahnya mengaplikasikan QRIS

Kehadiran QRIS memungkinkan pengguna untuk dapat diakses dalam 1 kode QR, artinya meskipun aplikasi pembayaran digital yang digunakan berbeda-beda, namun pihak lembaga BAZNAS hanya cukup menyediakan 1 kode QR saja. Mengetahui bahwa banyaknya aplikasi pembayaran digital yang digunakan masyarakat dan ini menunjukkan bahwa *digital payment* diperlukan dan semakin luas serta kebutuhan 1 kode QR semakin meluas yang dapat digunakan membayar transaksi ZIS dengan hanya melakukan scan QR code QRIS.

Penggunaan QRIS ini dapat digunakan untuk berbagai aplikasi-aplikasi yang terinstall di *Smartphone* yang terhubung dengan internet. Keberadaan QRIS ini sangat mendukung transaksi pembayaran zakat, infaq maupun sedekah. Hanya saja semua berbalik kembali kepada masyarakat, apakah mereka mau menggunakan QRIS sebagai alat bertransaksi. Selanjutnya kemudahan ini apakah dapat meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga zakat untuk lebih memilih menyalurkan dana zakatnya ke lembaga zakat daripada menyalurkan secara langsung.

baznaskalteng

BAZNAS
BADAN ZAKAT NASIONAL
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM
REPUBLIK INDONESIA

Sekarang Layanan INFAQ & SEDEKAH
Lebih Mudah

Tunaikan ZIS

- Buka aplikasi E-Wallet (Gopay, DANA, LinkAja, OVO, dsb)
- Klik Tombol **SCAN/PAY**
- Scan Code **QRIS**
- Masukan Nominal

Konfirmasi Donasi :

0822 5112 0112
A.N Baznas prov,Kalteng

Aman, Amanah, Mudah & InsyaAllah Menjadi Amal Jariah.

[#ZakatInfaqSedekahAndaTumbuhBermanfaat](#)

[@baznaskalteng](#) [BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah](#) baznasprov.kalteng@baznas.or.id [082251120112](tel:082251120112)

Sumber: Instagram

Kemudahan dalam penggunaan QRIS ini juga bisa menjadi ancaman bagi BAZNAS karena beberapa lembaga di Kalimantan Tengah menerapkan hal yang sama yaitu pembayaran digital QRIS. Karena kemudahan diakses diberbagai outlet perniagaan tanpa biaya tambahan, jadi semua bergantung kepada masyarakat, mereka pilih yang mana.

c. Pemahaman terhadap Pembayaran Digital QRIS yang berbeda

Pemahaman yang mendalam ini bisa berdampak signifikan terhadap kesadaran masyarakat untuk berzakat, perbedaan pemahaman ini menjadikan tingkat kesadaran masyarakat untuk berzakat beragam, sosialisasi perlu dilakukan.

Pembayaran digital yang berbeda ini dapat menimbulkan perbedaan bagi penggunaannya, khususnya bagi masyarakat yang

belum atau sulit beradaptasi dengan teknologi. Berbeda dengan penggunaan Transfer Bank yang sudah lebih dulu diketahui dan mudah penggunaannya.

d. Membangun kepercayaan

Disatu sisi kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan zakatnya cenderung meningkat, tetapi disisi lain masih banyak masyarakat yang belum sadar tentang pentingnya untuk berzakat terlebih di lembaga zakat dan kebudayaan masyarakat yang masih belum percaya dengan lembaga zakat. Kepercayaan muzakki terhadap QRIS dan BAZNAS sangat penting karena mempengaruhi transaksi online tersebut.

Sosialisasi menjadi salah satu hal yang diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga untuk membayar zakatnya melalui pemahaman kesadaran terhadap pentingnya berzakat bagi seorang Muslim. Besar kecilnya dana zakat yang dikumpulkan lembaga zakat tergantung dari kepercayaan muzakki dalam menyalurkan zakatnya pada lembaga zakat tersebut,

Sosialisasi bisa dilakukan secara online mengetahui saat ini sedang terjadinya Pandemic Covid-19, melalui zoom salah satunya atau bisa memberikan informasi singkat di setiap postingan mengenai QRIS.

Tidak akan ada transaksi jika tidak ada kepercayaan dari pengguna. Ketika pengguna memiliki kepercayaan yang tinggi maka

pengguna akan cenderung lebih sering menggunakan QRIS sebagai alat transaksi ZIS. Kualitas layanan yang baik mampu meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap kapabilitas juga kompetensi dari Pembayaran digital QRIS, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan terhadap QRIS.

Lembaga zakat pada dasarnya ketika memberikan pelayanan haruslah salah satunya transparan dan bisa menciptakan kepuasan yang baik bagi muzakki ataupun mustahiqnya agar bisa meningkatkan zakat, infaq dan sedekah yang semakin banyak, selain itu membuat orang-orang yang terlibat dalam lembaga zakat merasa puas.

Membangun kepercayaan dan mengubah sikap atau kebiasaan masyarakat yang telah lama berkembang di masyarakat yang terbiasa dengan transaksi tunai maupun melewati Bank/ATM memerlukan upaya yang cukup keras. Memberikan kepastian bahwa penggunaan digital QRIS aman dilakukan dan terjamin hasil yang dikeluarkan, selain itu memberikan edukasi tentang penggunaan digital QRIS kepada masyarakat.

Kemudian dilanjutkan dengan penerapan Analisis SWOT dengan menggabungkan antara *strenghts*, *weakness*, *threats* dan *opportunity*. Seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2.5
Matriks Analisis SWOT

<p>Pembagian Faktor</p>	<p>Strengths (S) Faktor kekuatan internal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan yang baik 2. Keaktifan dalam promosi 3. Keterkaitan BAZNAS dengan beberapa Dinas di Palangkaraya 	<p>Weakness (W) Faktor kelemahan internal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya sosialisasi tentang keberadaan QRIS 2. Pihak BAZNAS tidak mendata siapa yang bertransaksi 3. Keterbatasan SDM 4. Gangguan dalam Sistem Pembayaran Digital QRIS
<p>Opportunities (O) Peluang eksternal yang ada</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan Teknologi 2. Kemudahan dalam Layanan 3. Pengguna Aktif Internet 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pelayanan yang baik dengan kemudahan dalam layanan yang bisa diakses di berbagai aplikasi pembayaran digital. 2. Meningkatkan Keaktifan dalam mempromosikan QRIS di sosial media untuk menarik pengguna baru. 3. Mengoptimalkan kegiatan promosi ke semua instansi di Kota Palangkaraya 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan sosialisasi ke beberapa tempat atau mengadakan sosialisasi tentang QRIS melalui aplikasi-aplikasi yang mudah diakses 2. Meningkatkan kinerja SDM dengan mendata informasi pengguna dengan aplikasi-aplikasi yang modern 3. Meningkatkan pemahaman masyarakat dengan perkembangan teknologi yang ada
<p>Threats (T) Ancaman</p>	<p>Strategi S-T</p>	<p>Strategi W-T</p>

eksternal yang ada		
1. Persaingan antar Lembaga 2. Mudahnnya mengaplikasikan QRIS 3. Pemahaman terhadap Pembayaran Digital QRIS yang berbeda 4. Membangun kepercayaan	1. Meningkatkan pelayanan agar memudahkan masyarakat dalam mengakses pembayaran digital 2. Kontribusi dinas-dinas di Kota Palangkaraya dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap QRIS di BAZNAS Prov. Kalteng	1. BAZNAS memberikan sosialisasi atau edukasi secara online mengenai penggunaan QRIS yang benar dan memberikan kepercayaan kepada pengguna. 2. Mengoptimalkan kinerja SDM dengan memberikan pemahaman tentang pengaplikasian QRIS 3. Mendata siapa saja yang menggunakan QRIS agar masyarakat percaya bahwa sasaran dari BAZNAS sendiri tepat dan merata.

Dibuat oleh penulis.

Tabel diatas memperlihatkan bentuk Analisis SWOT dan cara pengembangannya. Pengembangan strategi dari hasil Analisis SWOT tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana kelebihan, kekurangan juga peluang dan tantangan yang dihadapi BAZNAS Provinsi Kalteng mengenai penggunaan digital QRIS, berikut penjelasannya:

1. Strategi S-O (*Strengths-Opportunity*)

Strategi S-O adalah strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk merebut peluang.¹²² Strategi S-O diantaranya yaitu memberikan pelayanan yang baik dengan kemudahan dalam layanan yang bisa diakses oleh semua kalangan di berbagai aplikasi

¹²²Ridwan Muchlis. *Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)*. At-Tawassuth, Vol. 2, No.2, 2018: 335 – 357. h. 345.

pembayaran digital, karena penggunaan QRIS sendiri masih sedikit dikarenakan kurang mengerti cara menggunakannya.

Selain itu meningkatkan keaktifan dalam mempromosikan QRIS di sosial media juga menjadi salah satu strategi yang bagus untuk meningkatkan penggunaan QRIS di BAZNAS, kemudian menciptakan berbagai inovasi yang memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi dalam sistem pembayaran secara digital. Kemudian mengoptimalkan kegiatan promosi di berbagai dinas atau instansi di Kota Palangkaraya atau Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*)

Strategi W-O adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada.¹²³ Strategi W-O sendiri yaitu memberikan sosialisasi ke beberapa tempat atau bisa juga mengadakan sosialisasi tentang QRIS melalui aplikasi-aplikasi yang mudah diakses. Selanjutnya pihak BAZNAS bisa meningkatkan kinerja SDM dalam mendata informasi pengguna yang ingin melakukan transaksi pembayaran digital QRIS. Selain itu pihak BAZNAS bisa meningkatkan pemahaman masyarakat dengan perkembangan digital yang telah mereka lakukan

Kemudian mengoptimalkan kegiatan promosi ke semua instansi juga menjadi strategi yang bagus untuk dilakukan untuk mampu meningkatkan baik dari sisi nominal maupun volume transaksi di

¹²³*Ibid.*

BAZNAS. Dengan bantuan dari beberapa dinas atau instansi mampu mengangkat nama BAZNAS lebih luas ke khalayak ramai.

3. Strategi S-T (*Strenghts-Threats*)

Strategi S-T adalah strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk mengatasi ancaman.¹²⁴ Strategi S-T tersebut dapat diterapkan di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah yaitu hampir sama dengan penjelasan dari strategi W-O yaitu peranan dari dinas-dinas yang ada di Kota Palangkaraya membantu BAZNAS untuk dapat lebih dipercaya dalam pendistribusian, pengelolaan maupun penghimpunan.

Selain itu kemudahan dalam mengakses juga dapat dijadikan strategi, sejauh ini penggunaan QRIS sangat mudah hanya saja sebagian masyarakat belum mengerti cara penggunaannya. Pembayaran digital bisa menimbulkan kegagalan dikarenakan jaringan yang buruk, membuat masyarakat meragukan pembayaran digital QRIS tersebut, memberikan pemahaman bahwa QRIS aman digunakan dan terjamin sampai ketangan yang tepat merupakan strategi yang tepat untuk dilakukan.

Keyakinan masyarakat yang menggunakan pembayaran digital QRIS ini memerlukan jaminan terhadap perlindungan pengguna. Pihak BAZNAS perlu memberikan kepastian juga informasi bahwa penggunaan digital QRIS ini aman dan terjamin, juga tidak memerlukan biaya tambahan seperti ketika melewati Transfer Bank.

¹²⁴Ridwan Muchlis. *Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)*. At-Tawassuth, Vol. 2, No.2, 2018: 335 – 357. h. 345.

4. Strategi W-T (*Weakness-Threats*)

Strategi W-T adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.¹²⁵ Strategi W-T yang dapat diterapkan oleh BAZNAS, selain itu strategi dapat menjadi strategi bertahan bagi BAZNAS yaitu memberikan sosialisasi atau edukasi yang bisa dilakukan secara online bagaimana QRIS, bagaimana cara menggunakannya, bagaimana penyalurannya,

Memberikan kepercayaan kepada masyarakat terbilang cukup sulit karena kebiasaan atau tradisi yang sudah terbiasa dilakukan menggunakan metode lama, menjadikan BAZNAS untuk bisa mengoptimalkan kinerja SDM dalam memberikan pengetahuan atau pemahaman tentang pengaplikasian QRIS. Alangkah lebih baiknya jika masyarakat yang telah menggunakan QRIS dimintai data dirinya, meskipun itu hanya nama saja, dan memberikan pemahaman bahwa sebelum atau sesudah melakukan transaksi dapat dikonfirmasi.

Dalam menganalisis data hasil observasi dan hasil wawancara secara konvensional peneliti menggunakan konsep teori dengan melihat Faktor-Faktor Problematika Zakat. Berdasarkan faktor-faktor problematika zakat terdapat empat problematika yang bersumber dari mustahik dan muzakki¹²⁶ di BAZNAS sendiri yaitu sebagai berikut:

¹²⁵Ridwan Muchlis. *Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)*. At-Tawassuth, Vol. 2, No.2, 2018: 335 – 357. h. 345.

¹²⁶Nurul Huda, novarini dkk. *Zakat Perspektif Mikro Makro Pendekatan Riset*. Jakarta: KENCANA, 2015. h. 42-43.

1. Faktor yang menjadi Kelemahan

– Regulator

a. Rendahnya koordinasi dengan OPZ

Sebagian OPZ, terutama OPZ besar yang ditunjuk oleh masyarakat cenderung memiliki egoisme organisasi yang juga sama besarnya. Sejarah panjangnya OPZ dalam membesarkan organisasinya memberikan pengaruh terhadap cara pandanya kepada regulator.¹²⁷ selanjutnya sulit membuat kerjasama dengan OPZ lainnya, dan dengan adanya kerjasama sebenarnya dapat meningkatkan citra lembaga zakat itu sendiri dan tentunya dapat menarik minat masyarakat untuk melaksanakan Zakat, Infaq maupun Sedekah.

Peran penting kualitas suatu kinerja lembaga juga bisa menjadi salah satu alasan untuk bisa melakukan koordinasi dengan lembaga lainnya agar mengalami kenaikan dalam pengelolaan zakat, infaq dan sedekahnya. Selain itu koordinasi ini dapat berperan penting dalam upaya peningkatan membayar zakat dikalangan masyarakat dan juga dapat meningkatkan penghimpunan zakat bagi lembaga zakat.

Karena BAZNAS merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah yang memiliki tugas dengan fungsi menghimpun

¹²⁷Nurul Huda, Desti Anggraini, dkk. *Prioritas Solusi Permasalahan Pengelolaan Zakat Dengan Metode Ahp (Studi Di Banten Dan Kalimantan Selatan)*. Al-Iqtishad: Vol. VI No. 2, 2014. h, 228.

dan menyalurkan zakat, infaq maupun sedekah.¹²⁸ Kemudian menyesuaikan pernyataan dan observasi perneliti dari Ketua BAZNAS bahwa mereka lebih memilih untuk mengeluarkan beberapa program kegiatan salah satunya adalah Gerobak usaha binaan BAZNAS.

– OPZ

a. Mahalnya biaya promosi

Promosi bagi suatu lembaga zakat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mensosialisasikan produk layanan untuk berzakat, infaq dan sedekah yang ditawarkan lembaga zakat, hal ini sekaligus dalam penghimpunan dan pendayagunaan zakat, infaq dan sedekahnya. Sarana dalam promosi sangat beragam salah satunya melalui periklanan bisa meliputi media sosial, poster maupun berbagai media lainnya.

Promosi juga dapat meyakinkan masyarakat terhadap produk atau layanan yang ditawarkan, dan menginformasikan kepada para muzakki maupun masyarakat mengenai layanan yang ditawarkan oleh lembaga zakat.

Dalam aktivitas penghimpunan dana zakat dari masyarakat, lembaga zakat perlu melakukan promosi kepada masyarakat. Biaya promosi biasanya berasal dari muzakki. Dalam mempromosikan suatu produk perlu adanya biaya dalam

¹²⁸Dwi Haryanto. *Strategi Pengelolaan Zakat Di Lembaga Amil Zakat (Laz) Nurul Fikri Zakat Center dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Tengah*, 2018. h. 75

pengiklanan, untuk melakukan promosi dibutuhkan biaya yang lumayan tinggi karena pada dasarnya promosi tidak hanya dilakukan satu atau dua kali tetapi berulang-ulang yang membutuhkan biaya yang tinggi, kemudian supaya masyarakat tidak mudah melupakan keberadaan pembayaran digital QRIS dan tetap setia menggunakan digital QRIS di BAZNAS mengingat banyaknya pesaing.

Sebagai salah satu lembaga yang mandiri, BAZNAS harus membayar biaya promosi dari dana sendiri. Jadi, biaya promosi sebagian diambil dari dana yang telah dikumpulkan dari masyarakat yang mungkin diharapkan oleh para muzakki untuk dapat digunakan untuk membantu para mustahik zakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Subjek ke 2 yaitu Wakil Ketua I BAZNAS yang menyatakan bahwa belum menggunakan iklan sebagai salah satu metode promosi QRIS dikarenakan terkendala dana. Disini BAZNAS sebagai pengelola zakat memiliki satu peran utama yaitu menghimpun dana zakat.

Biaya promosi diambil dari dana yang telah dikumpulkan dari para muzakki untuk membantu mustahik. Menyesuaikan fakta bahwa masyarakat masih banyak menyalurkan zakat di masjid-masjid daripada lembaga-lembaga yang resmi, ini

menjadikan BAZNAS untuk lebih mempromosikan penggunaan QRIS bisa melalui platform gratis di sosial media.

b. Rendahnya Kredibilitas

Kredibilitas dinilai sangat penting karena kredibilitas bisa menjadi poin utama agar masyarakat bisa mempercayai BAZNAS. Bahwa informasi yang lebih mungkin untuk meyakinkan masyarakat adalah ketika sumber informasi tersebut sumber yang kredibel. Kredibilitas juga merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh pengguna untuk mempercayai validasi dalam menggunakan pembayaran digital QRIS.

Berdasarkan observasi peneliti, pihak BAZNAS alangkah lebih baiknya untuk lebih aktif mempromosikan penggunaan QRIS ke khalayak ramai, penggunaan sosial media yang mudah diakses menjadi salah satu cara untuk mempromosikan QRIS. Melihat bahwa pihak BAZNAS tidak terlalu aktif mempromosikan QRIS, atau memperlihatkan keberadaan QRIS di BAZNAS.

c. Terbatasnya SDM Amil

Di BAZNAS sendiri memiliki kekurangan dalam SDMnya, dimana satu orang bisa mengerjakan 2 (dua) kerjaan. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan Subjek 2 yang menginginkan adanya SDM yang terfokus kedalam bidang IT dan Accounting. Meskipun terbatasnya SDM di BAZNAS tidak

menyebabkan terhambatnya program-program yang telah dijalankan.

SDM yang berbasis Akuntansi adalah yang menjalankan tugas yaitu berupa kegiatan-kegiatan seperti tata cara penulisan, tata cara perhitungannya dan prosedur lainnya. SDM berbasis Teknologi informasi dan Accounting dapat mendukung laporan keuangan yang terfokus dengan keahliannya juga profesional, transparansi. Apabila SDM yang menyesuaikan dengan keahliannya, maka hal itu dapat mendorong adanya usaha untuk meningkatkan kinerja di pengelolaan zakat.

- Mustahik dan Muzakki
 - a. Rendahnya kesadaran muzakki

Setiap orang yang termasuk muzakki diwajibkan membayar zakat, jika mempunyai harta yang sudah mencapai nisabnya untuk disalurkan kepada para mustahik, kemudian zakat juga merupakan ibadah wajib yang akan menyucikan diri seorang hamba.¹²⁹

Lembaga zakat dengan kepercayaan masyarakat menjadi salah satu masalah umum yang sering terjadi, sikap kurang percaya masyarakat terhadap lembaga masyarakat bisa dihilangkan dengan cara membangun sistem tata kelola yang baik dengan lebih transparan dan profesional.

¹²⁹Ade Nur Rohim. *Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising*. Vol. 4, No. 1, 2019. h. 69

Edukasi tentang kewajiban berzakat menjadi keharusan bagi suatu lembaga untuk menyadarkan pentingnya berzakat tidak hanya memandang agama saja tetapi memahami tentang kepedulian sosial dan kepuasan bagi diri sendiri. Sehingga sebaiknya dilakukan edukasi mengenai kewajiban berzakat dari beberapa segi contohnya ekonomi ataupun agama.

Rendahnya kesadaran muzakki dalam menunaikan zakat menjadi prioritas masalah zakat dari posisi muzakki. Muzakki masih gemar membayar zakat secara langsung kepada mustahik ketimbang membayar melalui lembaga-lembaga resmi, yang membuat BAZNAS masih *stuck* disitu-situ saja. Dengan begitu perlunya mensosialisasikan zakat kepada masyarakat, dan diharapkan kesadaran masyarakat untuk berzakat bertumbuh.

Kesadaran bahwa zakat merupakan rukun Islam yang ketiga yang Allah wajibkan bagi hamba-Nya untuk melaksanakannya.

b. Rendahnya pengetahuan muzakki

Upaya untuk mempengaruhi muzakki untuk bisa membayar zakatnya terutama melalui lembaga zakat juga dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai kewajiban berzakat. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya pemahaman kewajiban zakat bagi muzakki.

Semakin banyak pengetahuan muzakki tentang zakat maka semakin tinggi tingkat kesadaran untuk berzakat. Salah satu

faktor rendahnya pengetahuan muzakki adalah karena kebiasaan turun temurun untuk membayar zakat di masjid-masjid atau secara langsung yang mana hal tersebut tidak jarang tepat sasaran.

Salah satu hal yang menjadi rendahnya pengetahuan muzakki adalah kebudayaan masyarakat, yaitu kebiasaan didalam keluarga yang mempengaruhi pengetahuan serta persepsi seseorang terhadap melaksanakan zakatnya. Selanjutnya pengalaman muzakki sendiri atau dari orang lain yang sebenarnya dapat memperluas pengetahuan muzakki.

Banyak muzakki yang belum mengetahui tentang kewajiban zakat, sebagian dari mereka masih bingung apakah sudah wajib membayar atau belum. Hal ini dapat membuat BAZNAS untuk lebih memberikan sosialisasi tentang pentingnya zakat, kemudian dengan memberikan pelayanan yang mudah digunakan seperti QRIS. Ini menjadi pr bagi lembaga zakat untuk mengadakan penyuluhan atau sosialisasi tentang pentingnya membayar zakat.

2. Faktor yang menjadi Tantangan

– Regulator

a. Zakat belum menjadi *obligatory system*

Dijumpai hampir sebagian masyarakat yang belum mengoptimalkan zakatnya, banyak dari mereka membayar zakat ketika bulan Ramadhan saja, diluar itu masyarakat belum sepenuhnya memahami bahwa selain zakat fitrah yang wajib

dibayarkan pada bulan Ramadhan, terdapat Zakat Maal atau Zakat harta yang bisa dibayar secara regular berdasarkan jumlah harta yang dimiliki.

Belumnya zakat menjadi *obligatory system* yang mengakibatkan masyarakat dalam menunaikan zakatnya rendah. Lembaga zakat perlu menunjukkan kepada calon muzakki yang ingin menyalurkan zakat, infaq dan sedekahnya bahwa ada kebutuhan penting yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan. Kemudian menunjukkan kepada mereka bahwa dana zakat dari mereka akan dapat membuahkan hasil yang baik atau dikelola dengan baik.

Pada dasarnya dalam hal pengelolaan, zakat harus sesuai dengan aturan-aturan. Suatu lembaga zakat perlu melakukan pengelolaan yang baik agar tercapainya tujuan yang tepat. Masih minimnya dana dari pengumpulan zakat sehingga lembaga zakat tidak mampu memberikan sarana dan prasarana sesuai keinginan muzakki.

Seorang yang wajib membayar zakat dan sudah mengetahui kewajiban zakat kurang terdorong untuk melaksanakannya karena dirasa tidak ada *punishment* (sanksi). Dengan menggunakan QRIS, pembayaran non tunai lebih efisien, semua kalangan bisa menggunakan QRIS, tua maupun muda, dari kalangan atas ataupun bawah. Kemudahan dalam berzakat, infaq

maupun sedekah seharusnya menjadikan masyarakat untuk mulai lebih memilih lembaga-lembaga yang resmi sebagai tempat menyalurkan zakatnya dan mampu bersinergi dengan baik ini maka mampu menyelesaikan permasalahannya.

b. Jumlah Laz terlalu banyak

Pada dasarnya memluas jaringan antar lembaga sangat baik, lahirnya lembaga-lembaga zakat seharusnya meningkatkan masyarakat untuk menyalurkan dana zakatnya kepada lembaga zakat, tetapi nyatanya tidak akan tercapai jika suatu lembaga zakat tidak memiliki orientasi untuk pemanfaatan dana zakatnya, infaq beserta sedekah yang diambil secara langsung maupun tidak langsung.

Meskipun tiap lembaga memiliki caranya sendiri untuk mengumpulkan dana zakat, BAZNAS menggunakan salah satu cara yang dilakukan saat ini adalah menggunakan media sosial dan memberikan pamflet duduk dan juga memberikan cara baru dalam bertransaksi yaitu digital QRIS yang dapat digunakan diberbagai aplikasi pembayaran online.

Lembaga-lembaga zakat sesungguhnya bertujuan menghilangkan keraguan masyarakat terhadap pelaksanaan pengelolaan zakatnya, apabila masyarakat yakin terhadap lembaga zakat tersebut dan sesuai dengan syariat, maka mereka

akan rela menyalurkan dana zakatnya ke lembaga manapun. Kembali lagi ke lembaga zakat tersebut

Banyaknya tumbuh lembaga-lembaga swasta menjadikan BAZNAS untuk bisa memikat masyarakat untuk menunaikan zakat di BAZNAS. Pertumbuhan LAZ yang terlalu banyak ini menjadi ancaman/tantangan bagi sistem pengelolaan zakat dan dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga zakat.

c. Mustahik cenderung karikatif

Masyarakat lebih memilih menjadi konsumtif daripada memproduksi, dana produksi yang diberikan kepada mereka justru digunakan sebagai dana konsumtif akhirnya banyak mengalami kegagalan. Hal ini memang cukup besar yang tidak dapat dengan mudah untuk diatasi dalam waktu yang singkat.

Salah satu tujuan dari lembaga zakat adalah mengubah status mustahik menjadi muzakki. Mustahik zakat yang masih mampu, diberdayakan sedekemian rupa agar dapat mandiri dan hidup dengan sejahtera. Akan tetapi, masih banyak mustahik yang konsumtif. Dana zakat yang diberikan untuk dijadikan usaha justru digunakan untuk kebutuhan konsumsi.

Mustahiq yang cenderung karikatif atau konsumtif dapat diberdayakan sedemikian rupa untuk bisa mandiri dengan diberikan dana zakat agar menjadi produksi daripada menjadi

konsumsi. Demikian pihak BAZNAS untuk dapat berusaha memberdayakan mustahik sehingga dapat mandiri, menjadikan para mustahik bertransformasi muzakki.

d. Rendahnya kepercayaan terhadap OPZ dan Regulator

Profesionalisme lembaga zakat dan hasil dari pengelolaan zakat yang tidak dipublikasikan ke masyarakat luas adalah salah satu hal yang membuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat rendah. Peningkatan mutu pelayanan seperti transparansi, sosialisasi diperlukan untuk menumbuhkan tingkat kepercayaan muzakki untuk membayarkan zakatnya di lembaga-lembaga zakat.

Dalam pengelolaan zakat produk yang ditawarkan tidak hanya didefinisikan sebagai sesuatu yang disukai atau tidaknya, tetapi lebih tepatnya apakah produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan muzakki. Produk lembaga zakat seperti QRIS yaitu produk layanan yang memudahkan muzakki menunaikan kewajiban zakatnya.

Dana zakat untuk kegiatan produktif lebih baik dilaksanakan oleh lembaga resmi seperti BAZNAS sebagai organisasi yang terpercaya dalam mengalokasikan perencanaan, pendistribusian, beserta penyaluran maupun pendayagunaannya. Mereka memilah siapa yang lebih berhak menerima, mendampingi, mengarahkan dana zakat. Dengan menumbuhkan tingkat kepercayaan

masyarakat terhadap lembaga zakat, dana zakat yang terkumpul juga akan lebih optimal dan tentunya tepat sasaran.

Jika respon masyarakat positif, akan semakin menarik masyarakat dan muzakki untuk membayarkan zakatnya kepada lembaga zakat. Namun jika respon masyarakat negatif maka akan mempengaruhi keberlangsungan suatu lembaga. Hubungan baik antar masyarakat dengan lembaga zakat, maka kemungkinan banyaknya yang menyalurkan dana zakatnya kepada lembaga zakat semakin besar. Keterlibatan dan kesungguhan melakukan untuk jangka yang panjang inilah yang diperlukan oleh suatu lembaga zakat sehingga masyarakat dalam hal ini dapat menyalurkan dana zakat. Inilah yang membuat lebih mudah masyarakat untuk mendukung atau mempercayai lembaga zakat.

Semakin luasnya pemahaman dan pemberdayaan harta zakat ini sangat penting, terutama jika dikaitkan dengan konsep pengembangan zakat produktif dalam meningkatkan perekonomian umat.¹³⁰ Kepercayaan ini didasarkan pada kakekat dan potensi hukum sebagai inti kehidupan masyarakat.¹³¹ Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap OPZ dan Regulator maka semakin tinggi dana penghimpunan zakatnya. Hanya saja masyarakat masih terbiasa dengan

¹³⁰Wahyu Akbar. *Wakaf Pakaian Perspektif Ekonomi Syariah*. Jurnal Al-Qardh, Vol. 2, No. 6, 2016. h. 151.

¹³¹Ibnu Elmi AS Pelu, Rahmad Kurniawan, Wahyu Akbar. *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: K-Media, 2020. h. 12

pemikiran yang tradisional yaitu membayar langsung ke mustahik dan masjid-masjid. Hal ini membuktikan bahwa meningkatkan kepercayaan masyarakat menjadi hal yang sangat penting, memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai metode terbaru untuk berzakat, infaq dan sedekah.

Selanjutnya faktor penarik dalam menganalisis Peluang dan Kelebihan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Penarik yang menjadi Kelebihan

- a. Semangat menyadarkan umat (*Spirit of consciousness*) atas penting dan perlunya berzakat.

Memicu minat masyarakat untuk berzakat cenderung terdapat pada dirinya yang apakah mempunyai keinginan untuk berzakat atau tidak, dan bisa diartikan adakah dorongan yang kuat sehingga menimbulkan keinginan untuk berzakat, infaq maupun sedekah. Sebagai upaya untuk meningkatkan muzakki untuk membayar zakat adalah perlu adanya tindakan yang dapat dilakukan pihak BAZNAS guna mempengaruhi para muzakki membayar zakatnya terutama di lembaga zakat. Rendahnya kesadaran ini muzakki masih gemar berzakat secara langsung kepada mustahik daripada melalui lembaga zakat, penyaluran zakat secara langsung ini dapat menimbulkan masalah baru

Peningkatan sosialisasi dan edukasi zakat di masyarakat merupakan salah satu prioritas suatu lembaga zakat dalam

menyadarkan umat atas pentingnya berzakat terutama di lembaga zakat, menjadikan zakat sebagai gaya hidup masyarakat sebagaimana masyarakat menjadikan asuransi sebagai bagian dari kehidupannya.

Dengan mengadakan sosialisasi tentang pentingnya zakat bagi masyarakat, untuk mengajak dan menyadarkan masyarakat untuk berzakat merupakan hal penting yang perlu difikirkan, bisa melalui media sosial karena hampir bisa dikatakan bahwa masyarakat cenderung melakukan aktivitasnya di media sosial. Jika kepatuhan muzakki dalam membayar zakat semakin meningkat dan preferensi terhadap lembaga zakat semakin tinggi, maka muzakki akan lebih banyak membayarkan zakatnya melalui lembaga zakat. Hal itu dapat meningkatkan potensi zakat yang cukup besar.

Dalam memberikan pemahaman tentang zakat adalah salah satu hal yang penting untuk dilakukan pihak BAZNAS agar masyarakat bisa lebih aware tentang keberadaan zakat, infaq maupun sedekah di lembaga-lembaga resmi seperti BAZNAS adalah bergantung pada bagus tidaknya kinerja serta sesuai tidaknya penyaluran zakat tersebut. Kemudian memberikan kemudahan dalam bertransaksi juga menjadi hal yang dapat memikat masyarakat untuk menyalurkan zakat, infaq dan sedekahnya.

b. Semangat melayani dengan profesional (*Spirit of Professional services*)

Sikap profesional untuk melakukan kinerja yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan keahlian yang tinggi dapat mencapai tujuan pekerjaan yang maksimal. Memberikan pengarahannya juga pelatihan bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha yang telah dipercayakan kepada masyarakat untuk dikelola agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan modal untuk membuat usaha dan memperoleh pendapatan yang sesuai dan mandiri. Semakin tinggi tingkat profesionalisme maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan masyarakat. Salah satu sikap profesional adalah memahami dan mampu menjalankan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugasnya, berakhlak mulia, komunikatif, ramah, jujur, dan bertanggung jawab, berperforma santun sesuai dengan nilai-nilai dan etika keislaman serta memberikan nilai-nilai keislaman.¹³²

Kinerja yang baik diharapkan mampu memberikan kepuasan terhadap muzakki yang akan menarik muzakki untuk kembali memiliki kecenderungan untuk melaksanakan perintah berzakat secara rutin di layanan zakat yang ditawarkan oleh lembaga zakat seperti BAZNAS.

Kemudian meningkatkan program pendayagunaan zakat dapat dianggap sebagai salah satu profesionalisme bagi suatu lembaga

¹³²Ibnu Elmi A.S Pelu, Rahmad Kurniawan, Wahyu Akbar. *Developing Sharia Tourism In Fostering Regional Economic Growth (Study On Sharia Tourism At West Nusa Tenggara)*. Vol. 9 No. 1, 2020. h. 126

zakat, hendaknya dilakukan dengan tepat agar benar-benar dapat memberikan maslahat bagi mustahik. Selain itu menjaga program tersebut agar tetap berjalan dengan baik yang akan menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat.

Biasanya masyarakat lebih suka menyalurkan zakatnya, sedekah maupun infaqnya kepada lembaga zakat yang mereka kenal. Ini berarti reputasi lembaga tersebut dengan masyarakat yang baik menjadi penting. Hal tersebut dapat diberitakan kemasyarakat bahwa pelayanan yang dilakukan sangat baik, semua hal tersebut dapat membuat masyarakat yakin bahwa lembaga zakat tersebut dapat mengelola atau melakukan kegiatan yang berguna dan membuahkan hasil yang baik.

Tugas dari lembaga zakat adalah bagaimana lembaga tersebut dapat berperan dengan melakukan suatu hal sesuai keinginan dari muzakki. Kemampuan dalam membantu sesama rekan-rekan para staff yang bekerja di BAZNAS dan menyelesaikan masalah-masalah yang umum terjadi untuk menumbuhkan sikap profesionalisme. Sikap profesionalisme yang dilakukan pihak BAZNAS dalam melayani masyarakat sangat baik terbukti dari keramahan dan aktifnya dalam memberikan jawaban ketika ada yang menanyakan pertanyaan mengenai penggunaan QRIS.

- c. Semangat berinovasi membantu mustahiq (*Spirit of inovation*)

Dengan kepemimpinan yang baru ini BAZNAS mulai sedikit demi sedikit berkembang dari pengelolaan zakatnya, dimana mereka memberikan modal usaha seperti gerobak usaha binaan BAZNAS, kemudian pendayagunaan zakat produktif ini yang nantinya akan dikembangkan menjadi usaha mandiri. Hal ini dapat memicu masyarakat untuk menyalurkan zakatnya dan lebih mudah masyarakat untuk memutuskan mendukung lembaga zakat.

Sedikit sulit pada dasarnya mustahik dapat memiliki kegiatan usaha yang produktif sebagai salah satu sumber pendapatan karena sebagian dari mereka memiliki sejumlah keterbatasan dalam memenuhi kehidupan mereka sehari-hari. Dengan ini Islam dapat mengatasinya melalui dana zakat karena mengetahui potensi zakat yang besar jika dikelola dengan baik.

Mengalihkan dananya ke sektor produktif dapat meningkatkan potensi zakat, modal yang dikembalikan mustahiq kepada lembaga zakat akan diproduktifkan kembali untuk penanaman modal usaha lanjutan selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang kemudian mendorong masyarakat yang awalnya merupakan mustahiq menjadi muzakki.

Keterlibatan dan kesungguhan berbuat untuk jangka panjang inilah yang diperlukan oleh sebuah lembaga sehingga masyarakat atau muzakki dapat menyalurkan dana zakat, infaq, sedekahnya

secara teratur dan dengan jumlah yang sesuai. Hal tersebut dapat berhasil memberdayakan mustahiq menjadi muzakki.

Berpartisipasi dengan BANK Indonesia dengan menggunakan QRIS sebagai salah satu cara untuk membayar zakat, infaq dan sedekah tanpa harus bertemu secara langsung ke BAZNAS dan tanpa harus pergi ke atm/Bank terdekat

2. Faktor pendorong yang menjadi Peluang

a. Potensi penghimpunan dana zakat yang besar (*huge market potential*)

Potensi zakat di Indonesia bisa meningkat mengetahui Indonesia menjadi salah satu penduduk Muslim terbesar di dunia, hanya saja masih banyak muzakki yang menyalurkan zakatnya tanpa melalui lembaga resmi zakat seperti BAZNAS, dan faktanya masih banyak juga masyarakat yang enggan atau kurang termotivasi untuk menunaikan zakatnya dan masih banyak muzakki yang menyalurkan zakatnya secara langsung kepada para mustahiq sehingga hal tersebut menyebabkan data para muzakki tidak terdata oleh lembaga zakat.

Ketidakpercayaan masyarakat terhadap Lembaga Pengelola Zakat telah menyebabkan tidak optimalnya pengelolaan zakat, sehingga zakat yang merupakan potensi umat Islam belum dapat dirasakan manfaatnya untuk meningkatkan kesejahteraan umat.¹³³

¹³³Wahyu Akbar, Jefry Tarantang. *Manajemen Zakat (Hakikat Spirit Al-Qur'an Surah At-taubah [9]: 103)*. Yogyakarta: K-Media, 2018. h.10

Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat pengelola zakat juga menjadi penyebab kesenjangan antara potensi zakat dengan nominal zakat yang diterima. Dengan membayar zakat di lembaga zakat dapat mengoptimalkan potensi zakat untuk lebih besar. Sebagai upaya untuk meningkatkan potensi zakat yaitu salah satunya mengikuti perkembangan zaman tetapi tetap mengikuti syariat Islam.

Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah peningkatan profesionalisme lembaga zakat, melalui peningkatan pelayanan, transparansi pengelolaan, sosialisasi. Hal tersebut dapat meningkatkan preferensi masyarakat untuk membayar zakat ke lembaga zakat dan dampaknya dapat meningkatkan masyarakat untuk membayar zakat.

Apabila layanan yang ditawarkan sesuai dengan harapan dan pengaplikasiannya mudah, maka hal tersebut dipersepsikan sebagai kualitas yang ideal. Dengan adanya kemudahan dalam berzakat maupun infaq dan sedekah secara digital membuat dana penghimpunan zakat di BAZNAS sedikit demi sedikit meningkat dalam penghimpunannya. Penggunaan digital QRIS yang mudah dapat meningkatkan semangat berzakat, infaq maupun sedekah..

b. Infrastruktur IT yang menunjang (*IT infrastructure*)

Salah satu hal untuk menunjang dan meningkatkan kualitas pelayanan di suatu lembaga adalah dengan bagaimana pemanfaatan sistem Teknologi Informasinya. Tujuannya adalah apakah lembaga

tersebut dapat menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada saat ini. Dengan itu dapat memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat untuk mencapai tujuan yang baik.

Internet menjadi media yang dapat digunakan untuk melakukan komunikasi, mendapatkan informasi serta menunjang hal lainnya. Menjadi salah satu hal yang penting dalam kebutuhan bagi suatu lembaga zakat untuk mengelolanya. Namun demikian, didapat beberapa masalah yang sering ditemui seperti masalah jaringan. Selanjutnya kinerja suatu lembaga juga selalu dioptimalkan agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat.

Pentingnya peningkatan kemampuan infrastruktur IT diakui menjadi semakin penting untuk kelangsungan hidup dan daya saing suatu organisasi.¹³⁴ Kemudian layanan berbasis IT terkadang mengalami hambatan, adanya beberapa kasus yang mana timbulnya kesalahan yang tidak sesuai dengan kondisi dimana salah satunya kegagalan sistem.

Layanan digital yang berkualitas secara fungsionalitas, kemudahan dalam penggunaannya, tidak memakan banyak waktu merupakan salah satu pendukung dalam meningkat efektifitas suatu produk. Selanjutnya pelayanan transaksi yang tepat waktu, relevan dengan kebutuhan pengguna juga merupakan salah satu hal yang

¹³⁴Eli Suryani. *Infrastuktur Teknologi Informasi Yang Menunjang Strategi Bisnis Pada Perusahaan Tambang: Studi Kasus Pt Xyz*. ComTech Vol.4 No. 2, 2013. h, 575.

sangat penting untuk diperhatikan dalam kelancaran aktifitas layanan transaksi pembayaran secara digital.

Dengan adanya penggunaan QRIS lebih mudah menyelesaikan transaksi digital yang mudah diakses di aplikasi-aplikasi pembayaran digital online dengan menyesuaikan aplikasi pembayaran digital apa yang akan dipilih. Pesatnya penggunaan gadget menjadi pendukung bagi BAZNAS Prov Kalteng. Tujuan adanya QRIS juga agar memudahkan masyarakat membayar zakat, infaq dan sedekah dengan mudah terlebih ketika sedang mengalami musim pandemi dikarenakan adanya Covid-19.

Dalam menganalisis data hasil observasi dan hasil wawancara secara konvensional peneliti menggunakan teori Analisis SWOT. Selanjutnya, peneliti menganalisis dengan menggunakan Analisis SWOT untuk mengetahui Kekurangan, Kelebihan juga Peluang dan Tantangan yang terjadi dalam Penggunaan Digital QRIS kemudian bagaimana penerapannya dalam manajemen sendiri.

Manajemen zakat pada lembaga amil zakat mencakup penggalangan dana dan penyaluran dana zakat, juga merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pengelola zakat dalam upaya mendukung jalannya program dan menjalankan roda operasional agar pengelola tersebut dapat mencapai maksud dan tujuan dari organisasi pengelola zakat.¹³⁵

¹³⁵Wahyu Akbar, Jefry Tarantang. *Manajemen Zakat (Hakikat Spirit Al-Qur'an Surah At-taubah [9]: 103)*. Yogyakarta: K-Media, 2018. h. 8.

Dengan menetapkan manajemen zakat pada proses-proses dalam manajemen tersebut maka manajemen zakat meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*controlling*), terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.¹³⁶ Penerapannya dalam Manajemen sendiri BAZNAS telah melakukan salah satu *planning* yang merupakan fungsi dari manajemen yaitu dengan mempromosikan pembayaran digital QRIS ini melalui pamflet duduk yang diberikan ke beberapa Dinas di kota Palangkaraya, hanya saja hal tersebut belum berefek kemasyarakat untuk melakukan transaksi melalui QRIS.

Mengenai *Organizing/Pengorganisasian* yang dilakukan pihak BAZNAS dari hasil wawancara dan observasi yaitu penentuan seluruh sumber daya manusia dan kegiatan yang dilakukan telah terorganisir meskipun sumber daya di BAZNAS terbilang tidak banyak dan sebagian dari mereka melakukan *double job* atau mengerjakan dua pekerjaan, selanjutnya pihak BAZNAS sendiri bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan dengan memberikan pelayanan yang baik salah satunya keramahan para staffnya. Selanjutnya *Staffing* dalam BAZNAS, *Staffing* merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi¹³⁷ hasil wawancara dengan Wakil Ketua I di BAZNAS mengatakan bahwa menginginkan adanya tenaga kerja yang terfokus pada bidang Accounting dan bidang IT, karena keberadaan tenaga kerja yang sesuai dengan bidangnya menjadi salah satu poin penting yang dapat

¹³⁶*Ibid.* h. 9

¹³⁷Hari Sucahyowati, *Manajemen Sebuah Pengantar*. Malang: Wilis, 2017. h, 7

memudahkan beberapa staff yang ada di BAZNAS dan juga agar bisa memaksimalkan penghimpunan di dalam BAZNAS Provinsi Kalteng.

Kemudian *Directing/Commanding* yaitu usaha dalam memberi bimbingan, saran, perintah atau instruksi kepada bawahan¹³⁸ setelah dilakukan observasi peneliti mengobservasi bahwa dalam commanding sendiri Ketua BAZNAS melakukan kinerja dengan baik, kepala BAZNAS sendiri merupakan pimpinan baru di BAZNAS dan sudah banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang sebelumnya tidak terealisasikan. Fungsi manajemen terakhir dalam penerapan di BAZNAS yaitu Controlling atau pengawasan yang juga disebut pengendalian adalah berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi¹³⁹

Berdasarkan observasi peneliti mengenai controlling yang dilakukan pihak BAZNAS sendiri yaitu mengawasi kegiatan dari program-program yang mereka keluarkan salah satunya Gerobak Usaha, tetapi pihak BAZNAS tidak mendata informasi pengguna QRIS, jadi mereka hanya menerima keterangan transaksi, beserta nominal juga tanggal transaksi, untuk penarikan informasi tersebut pihak BAZNAS menggunakan rekening koran melalui BANK Mandiri.

Bahwa strategi yang dilakukan BAZNAS sudah tepat hanya saja perlu peningkatan terlebih dalam mempromosikan QRIS, BAZNAS belum melakukan promosi mengenai keberadaan QRIS secara tersendiri, perlunya

¹³⁸*Ibid.* h, 7

¹³⁹*Ibid.* h, 8

mendata data diri pengguna juga menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan pihak BAZNAS sebagai validasi dalam bertransaksi.

Mengenai peluang yang dihadapi pihak BAZNAS sangat besar dimana pembayaran secara digital meningkat seiring perkembangan zaman, penerapan transaksi secara digital ini juga terus berkembang dengan bertambahnya generasi milineal Indonesia yang lebih menyukai transaksi secara efisien, mudah dan cepat. Kehadiran pembayaran secara digital ini menjadi sebuah kebutuhan, mengingat Indonesia sedang dilanda Pandemic Virus Corona yang membuat masyarakat dominan menggunakan transaksi secara online.

Saat ini pembayaran secara digital sedang tumbuh dibanyak lembaga-lembaga swasta yang membuat BAZNAS sebagai lembaga resmi untuk lebih kompetitif dalam mempromosikan pembayaran digital QRIS. Kemudian, pembayaran digital QRIS ini memiliki ketergantungan terhadap jaringan komunikasi yang mana bila terjadi kegagalan dalam bertransaksi dapat menimbulkan ketidakpercayaan terhadap kehandalan dan kemudahan penggunaan QRIS. BAZNAS telah melakukan pro*mosi kebeberapa dinas atau instansi pemerintahan di Kota Palangkaraya untuk keterkaitannya dalam bersedekah atau berinfak, yang dapat menjangkau masyarakat yang belum mengetahui keberadaan pembayaran digital QRIS tersebut agar penghimpunan secara digital lebih meningkat dan membuat BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah lebih berkembang dan diketahui khalayak ramai.

BAB V

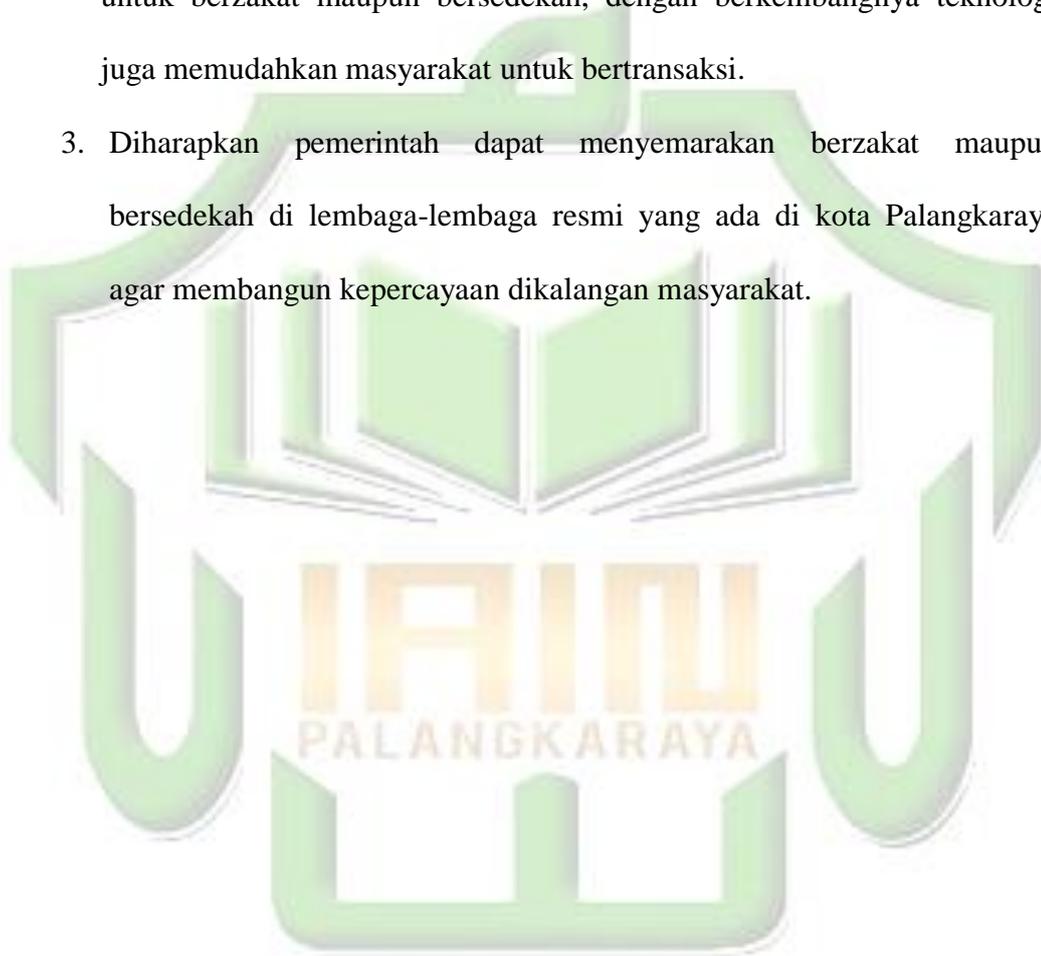
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis bahwa BAZNAS masih perlu melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang bagaimana penggunaan QRIS, bagaimana pengaplikasiannya, kurangnya promosi juga menjadi kelemahan dalam pengelolaan di BAZNAS. Kelebihan yang dimiliki BAZNAS adalah keterkaitan dengan beberapa BAZNAS untuk memperluas promosi QRIS. Penggunaan QRIS sangat mempermudah masyarakat untuk melakukan transaksi Zakat, Infaq dan Sedekahnya.
2. Dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi Pihak BAZNAS Provinsi Kalteng bahwa diperlukannya edukasi dan sosialisasi tentang cara menggunakan QRIS, dan bagaimana memberikan kepastian atau keamanan dalam menggunakan QRIS, selain itu diperlukannya data diri dari pengguna QRIS sebagai validasi dari transaksi QRIS tersebut.
3. Penggunaan Digital QRIS yang mudah dapat meningkatkan Penghimpunan Zakat di BAZNAS. Kemudahan ini juga berdampak bagus bagi masyarakat yang memahami bagaimana penggunaan Digital QRIS secara Digital QRIS efektif dan efisien.

B. Saran

1. Pihak BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah disarankan dapat melakukan promosi mengenai tata cara dari penggunaan QRIS secara tersendiri ketika memposting terkait pembayaran sedekah, infak dan zakat
2. Diharapkan masyarakat dapat menggunakan lembaga resmi sebagai tempat untuk berzakat maupun bersedekah, dengan berkembangnya teknologi juga memudahkan masyarakat untuk bertransaksi.
3. Diharapkan pemerintah dapat menyemarakkan berzakat maupun bersedekah di lembaga-lembaga resmi yang ada di kota Palangkaraya agar membangun kepercayaan dikalangan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- A. Black, James. Dean J. Champion. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Terjemahan. Bandung: PT REFIKA, 2001.
- Akbar, Wahyu. Jefry Tarantang. 2018. *Manajemen Zakat (Hakikat Spirit Al-Qur'an Surah At-taubah [9]: 103)*. Yogyakarta: K-Media
- Al-Zuhayly, Wahbah. 1997. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*
- Al-Audah, Salman. 2014. *Inilah Rasulullah Edisi Terjemahan*. Jakarta: Mutiara Publishing,
- Anggito, Albi. & Johan Setiawan. 2018. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi, Jawa Barat: CV Jejak
- Al-Faifi, Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya . 2013. *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. Terjemahan. Jakarya: PUSTAKA AL-KAUTSAR
- Elmi AS Pelu, Ibnu., Rahmad Kurniawan, Wahyu Akbar. 2020. *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: K-Media.
- Hajar Al Asqalani, Ibnu., Al Imam Al Hafizh. 2007. *Fathul Baari Penjelasan Shahih Al Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam,
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Zakat, Infaq, Sedekah, Jakarta: Gema Insani*.
- Hadi, Muhammad. 2010. *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya (Sebuah Tinjauan Sosiologi dan Hukum Islam)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Literasi Nusantara

- Huda, Nurul. Novarini, Yosi Mardoj dan Citra Permatasari. 2015. *Zakat Perspektif Mikro Makro Pendekatan Riset*. Jakarta: KENCANA
- Ibrahim. 2015. *Metode Kualitatif*. Bandung: Alfabet
- Iqbal Hasan, M. 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kartika Sari, Elsi. 2007. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lexy J. Moleong. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Daud, Kgs. *Administrasi Dan Manajemen Zakat*.
- Moleong, Lexy. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur'aini Dwi Fatimah, Fajar. 2020. *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta cara Mengelola Kekuatan & Ancaman*. Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA
- Qardawi, Yusuf. 2007. *Hukum Zakat (Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat berdasarkan Qur'an dan Hadist)*, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa.
- Soekanto, Soerjono. 1986, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabet
- Sucahyowati, Hari. 2017. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Malang: Wilis
- Wibisono, Yusuf. 2015. *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

B. Jurnal

- Agus Krisna Warmayana, I Gede. 2018. *Pemanfaatan Digital Marketing dalam Promosi Pariwisata pada Era Industri 4.0*. Jurnal Pariwisata Budaya, Vol. 3, No. 2.
- Akbar. Wahyu., 2016. *Wakaf Pakaian Perspektif Ekonomi Syariah*. Jurnal Al-Qardh, Vol. 2, No. 6.
- Aulia Coryna , Ita. Hendri Tanjung. *Formulasi Strategi Penghimpunan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*. Jurnal Al-Muzara'ah,
- Elmi A.S Pelu, Ibnu., Rahmad Kurniawan, Wahyu Akbar. 2020. *Developing Sharia Tourism In Fostering Regional Economic Growth (Study On Sharia Tourism At West Nusa Tenggara)*. Vol. 9 No. 1.
- Evan Sihalohe, Josef. Atifah Ramadani, Suci Rahmayanti. 2020. *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan*. Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 17, No. 2.
- Firmansyah, Irman. 2014. Wawan Sukmana. *Analisis Problematika Zakat Pada Baznas Kota Tasikmalaya: Pendekatan Metode Analytic Network Process (Anp)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.2 No. 2.
- Huda, Nurul. Desti Anggraini, dkk. 2014. *Prioritas Solusi Permasalahan Pengelolaan Zakat Dengan Metode Ahp (Studi Di Banten Dan Kalimantan Selatan)*. Al-Iqtishad: Vol. VI No. 2.
- Marginingsih, Ratnawaty. 2019. Analisis SWOT Technology Financial (FinTech) Terhadap Industri Perbankan. Vol. 19, No.1.
- Muchlis, Ridwan. 2018. *Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)*. At-Tawassuth, Vol. 2, No.2, 335 – 357.

- Mubarok, Abdulloh dan Baihaqi Fanani. 2014. *Penghimpunan Dana Zakat Nasional (Potensi, Realisasi Dan Peran Penting Organisasi Pengelola Zakat)*. PERMANA - Vol . V No.2.
- Nisak. Zuhrotun *Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif*.
- Nurdiani, Nina. 2014. *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*. Teknik Sampling Snowball, Vol. 5, No. 2
- Nur Rohim. Ade. 2019. *Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising*.
- Ramadhan, Ahmad. Fivi Rahmatus Sofiyah. *Analisis SWOT sebagai landasan dalam menentukan strategi pemasaran (studi McDonald's Ring Road)*.
- Rahmawati, Zaimah Nely. 2017. *Analisis Progresif Skema Fundraising Wakaf Dengan Pemanfaatan E-Commerce Di Indonesia*. Anil Islam Vol. 10 No. 2
- Suryani. Eli. 2013. *Infrastuktur Teknologi Informasi Yang Menunjang Strategi Bisnis Pada Perusahaan Tambang: Studi Kasus Pt Xyz*. ComTech Vol.4 No. 2.
- Tantriana, Deasy dan Lilik Rahmawati. 2018. *The Analysis of Surabaya Muzaki's Preference for Zakat Payment Through Zakat Digital Method*. Proceedings, International Conference of Zakat 2018.
- Tarantang, Jefry. Annisa Awwaliyah, Maulidia Astuti, Meidinah Munawaroh. 2019. *Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia*. Jurnal Al Qardh, Vol. 4.
- Zuardi, M. Hanafi. 2013. *Optimalisasi Zakat Dalam Ekonomi Islam*. Adzkiya : Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 1.

C. Skripsi

Anggreini, Linda 2018. *Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (Zis) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Pada Bmt Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur).*

Anindia Putri, Nindi. 2020. *Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran di Kota Semarang.*

Haryanto, Dwi. 2018. *Strategi Pengelolaan Zakat Di Lembaga Amil Zakat (Laz) Nurul Fikri Zakat Center Dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Kalimantan Tengah.*

Ichwan, Afiful. 2020. *Pengaruh Digital Literacy Dan Teknologi Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zis (Zakat, Infaq Dan Shodaqoh) Melalui Fintech Go-Pay Pada Baznas.*

Irhamisyah, Affan. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Preferensi Yang Mempengaruhi Keputusan Metode Pembayaran Zakat Bagi Muzakki Di Era Digital (Studi pada: Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya).*

Iqbal Pratama, Muhammad. 2017. *Pengaruh Digital Marketing dan Brand Awareness Terhadap Proses Keputusan Pembelian di TokoPedia.*

Jamila, Siti. 2018. *Analisis Efisiensi & Efektivitas Zakat Payroll System dan Zakat Digital Terhadap Penerimaan Zakat Pada BAZNAS Periode 2016-2017.*

Surliyanti, Elza. 2021. *Manajemen Zakat Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim Pada Lembaga Yatim Mandiri Bandar Lampung.*

Zuhri, Saefudin. *Zakat Diera Reformasi*

D. Internet

Kemenag Qur'an Terjemahan www.quran.kemenag.go.id

Badan Amil Zakat Nasional. www.baznas.go.id/profil

E. Lainnya

Sekretariat BAZNAS Kalteng. *Layanan Kemudahan Berzakat.* (brosur



